

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGATASI DAMPAK NEGATIF PENGGUNAAN MEDIA
SOSIAL PADA SISWA SMP NEGERI 1 INGIN JAYA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

HAMRA JULLANARI
210201113

Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2026 M/ 1447 H**

LEMBAR PENGESAHAN BIMBINGAN SKRIPSI

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGATASI DAMPAK NEGATIF PENGGUNAAN MEDIA
SOSIAL PADA SISWA SMP NEGERI 1 INGIN JAYA**

SKRIPSI

Telah Disetujui dan Diajukan Pada Sidang Munaqasyah Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Bidang Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Hamra Jullanari
NIM: 210201113

Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

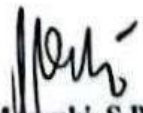
Disetujui Oleh:

A R - R A N I R Y

Pembimbing

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam


Dr. Syahrul Riza, S.Ag., M.A.
NIP. 197305232007011021


Dr. Muzuki, S.Pd.I., M.S.I.
NIP.198401012009011015

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENCEGAH
DAMPAK NEGATIF PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL PADA SISWA
SMP NEGERI 1 INGIN JAYA ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji dan Dipertahankan di Depan Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Bidang Pendidikan Agama Islam.

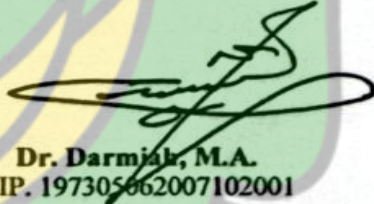
Pada Hari/Tanggal: Selasa, 27 Januari 2026 M
08 Sya'ban 1447 H

Tim Penguji Munaqasyah Skripsi

Ketua,

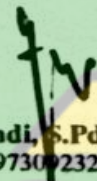
Sekretaris,


Dr. Syahrul Riza, M.A.
NIP. 197305232007011021


Dr. Darmiah, M.A.
NIP. 197305062007102001

Penguji I,

Penguji II,


Irwandi, S.Pd.I., M.A.
NIP. 197307232007011017


Dr. Misnan, M.A.
NIP. 196705161998021003



Mengetahui,

Dean Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh


Prof. Saifur Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.
NIP. 197301021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Hamra Jullanari
NIM : 210201113
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial Pada Siswa SMP Negeri 1 Ingin Jaya

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 13 Januari 2026

Yang Menyatakan,



Hamra Jullanari
NIM. 210201113

ABSTRAK

Nama : Hamra Jullanari
NIM : 210201113
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial Pada Siswa SMP Negeri 1 Ingin Jaya
Tebal Skripsi :
Pembimbing : Dr. Syahrul Riza, S.Ag., M.A.
Kata Kunci : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam, Mencegah Dampak Negatif, Media Sosial, Siswa

Pesatnya perkembangan teknologi dan modernisasi telah mendorong meningkatnya penggunaan media sosial yang berpotensi menimbulkan berbagai dampak negatif, khususnya dikalangan peserta didik. Kondisi tersebut tidak jarang mengakibatkan terjadinya penyalahgunaan media sosial yang dapat memengaruhi perilaku dan perkembangan siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang sistematis dan berkelanjutan untuk mencegah dampak negatif penggunaan media sosial pada peserta didik sebelum mereka terpengaruh oleh hal-hal yang bersifat merugikan.

Fokus penelitian ini meliputi: (1) upaya guru Pendidikan Agama Islam sebagai informator dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial pada siswa SMP Negeri 1 Ingin Jaya; (2) upaya guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial pada siswa SMP Negeri 1 Ingin Jaya; dan (3) upaya guru Pendidikan Agama Islam sebagai fasilitator dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial pada siswa SMP Negeri 1 Ingin Jaya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial pada siswa SMP Negeri 1 Ingin Jaya.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi guna memperoleh data yang valid dan komprehensif. Analisis data dilakukan melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui penerapan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Adapun tahapan penelitian meliputi tahap pra-lapangan, pelaksanaan penelitian, dan analisis data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) upaya guru Pendidikan Agama Islam sebagai informator dilakukan melalui pemberian pemahaman kepada siswa mengenai dampak positif dan negatif media sosial, menjalin kerja sama dengan orang tua siswa, serta memberikan imbauan dan pembatasan penggunaan media sosial; (2) upaya guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator diwujudkan melalui pemberian nasihat dan bimbingan, pelaksanaan kegiatan pembiasaan keagamaan, serta penerapan sanksi yang bersifat mendidik; dan (3) upaya guru Pendidikan Agama Islam sebagai fasilitator dilakukan dengan memberikan tugas hafalan, menciptakan suasana pembelajaran yang demokratis dan menyenangkan, serta membiasakan budaya membaca.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah, segala puji serta Syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan karunia-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul. “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi dampak negatif penggunaan media sosial pada siswa SMP Negeri 1 Ingin Jaya* ”. Shalawat beriring salam penulis sampaikan kepada junjungan alam nabi Muhammad SAW yang telah menuntun ummat manusia menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan sebagaimana yang kita rasakan pada saat ini. Semoga kita semua dapat syafaat beliau di hari akhir kelak. Amin ya robbal ‘Alamin.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar serjana Pendidikan Agama Islam pada fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Ar.raniry Banda Aceh. Selama pelaksanaan penelitian dan penyelesaian penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, arahan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda dan ibunda tercinta, Darmawan Dan Muliana, yang telah memberikan segala dukungan, semangat, perhatian, do’a serta telah mendidik dan membesarkan penulis dalam limpahan kasih sayang. Terima kasih atas apa yang telah diberikan kepada penulis yang tidak bisa dibandingkan dan digantikan dengan apapun selamanya. Abang dan adik tersayang Ahmad Khudzari, Fairuz Ahdzari, Firda Maisuri yang selalu ada untuk menemani dan memberikan dukungan dimomen-momen tersulit bagi peneliti.
2. Bapak Dr. Syahrul Riza, S.Ag., M.A selaku penasehat sekaligus pembimbing yang telah memberikan motivasi, pengarahan juga bersedia meluangkan waktu, pikiran dan tenaga untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam beserta seluruh bapak/ibu dosen Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan pengetahuan selama masa perkuliahan.
4. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.Ed., Ph.D. selaku dekan fakultas tarbiyah dan keguruan yang telah memberi motivasi kepada seluruh mahasiswa.
5. Bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag. selaku rector UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberi motivasi kepada seluruh mahasiswa.
6. Staf pengajar/Dosen program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang membantu, mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Kepada sekolah SMP Negeri 1 Ingin Jaya, yaitu bapak Zaidarsyah, S.Pd dan ibu Idi Irawati, S.Ag., M.Pd selaku kepala sekolah dan guru PAI SMP Negeri 1 Ingin Jaya, serta pengurus-pengurus sekolah lainnya yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan pengumpulan data di SMP Negeri 1 Ingin Jaya, kecamatan ingin jaya, kabupaten aceh besar.
8. Perpustakaan UIN Ar-Raniry dan perpustakaan wilayah yang telah menyediakan bahan dalam penelitian ini.
9. Sahabat saya Durarin Nafaisi, Nadiatul husna, Cut Nurfaiza, yang selalu membantu dan memberikan semangat untuk penyelesaian skripsi ini.
10. Semua pihak terutama teman-teman yang telah membantu penulisan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Sesungguhnya hanya Allah SWT yang sanggup membalas semua kebaikan dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun tidak terlepas dari semua itu, dalam hal ini menyadari kelemahan serta keterbatasan. Oleh karena itu mengharapkan kritik dan saran untuk dapat membantu dan memperbaiki skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat, khususnya bagi dunia pendidikan.

Akhir kata, semoga Allah Swt senantiasa memberikan kemudahan dan keberkahan dalam setiap langkah kita.

Banda Aceh, 13 Januari 2026

Penulis,

Hamra Jullanari



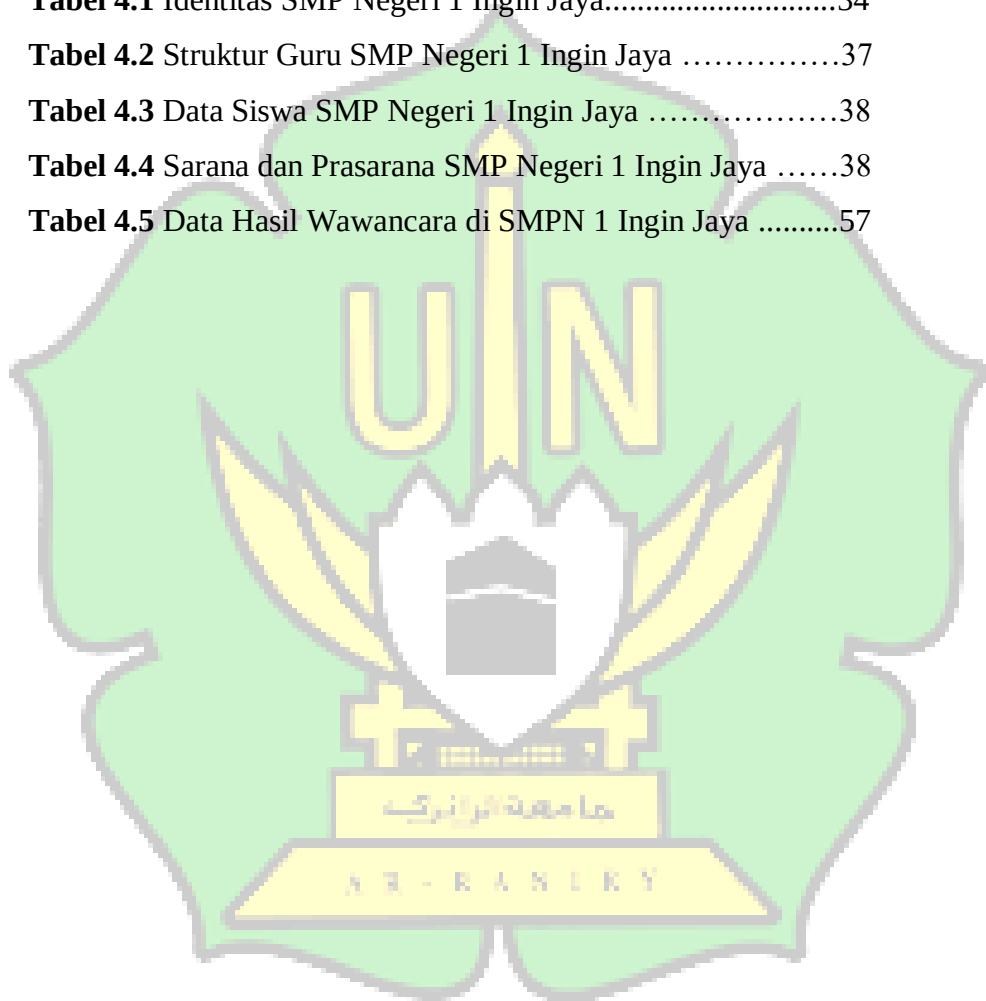
DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional	8
F. Kajian Terdahulu	9
G. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II	16
LANDASAN TEORITIS.....	16
A. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam.....	16
1. Pengertian Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)	16
B. Tugas dan tanggung jawab Guru Pendidikan Agama Islam	18
C. Peran Guru Pendidikan Agama Islam.....	20
D. Dampak Negative Media Sosial.....	21
BAB III.....	27
METODOLOGI PENELITIAN.....	27
A. Jenis Penelitian	27
B. Lokasi Penelitian	28
C. Subyek Penelitian	28
D. Instrument Pengumpulan Data.....	29
E. Analisis Data	33
F. Pengecekan Keabsahan Data	33

BAB IV	35
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Profil SMP Negeri 1 Ingin Jaya	35
1. Sejarah SMP Negeri 1 Ingin Jaya	35
2. Letak Geografis SMP Negeri 1 Ingin Jaya	35
3. Profil Identitas SMP Negeri 1 Ingin Jaya	36
4. Visi dan Misi	37
5. Struktur Organisasi	38
6. Keadaan Peserta Didik	40
7. Sarana dan Prasarana	40
B. Penyajian Data	41
1. Upaya guru PAI sebagai informator dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial pada siswa SMP Negeri 1 Ingin Jaya	42
2. Upaya Guru PAI Sebagai Motivator Dalam Mencegah Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial Pada Siswa SMP Negeri 1 Ingin Jaya	49
3. Upaya Guru PAI Sebagai Fasilitator Dalam Mencegah Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial Pada Siswa SMP Negeri 1 Ingin Jaya	54
BAB V	64
PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66
DAFTAR LAMPIRAN	70
DOKUMENTASI	78
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	83

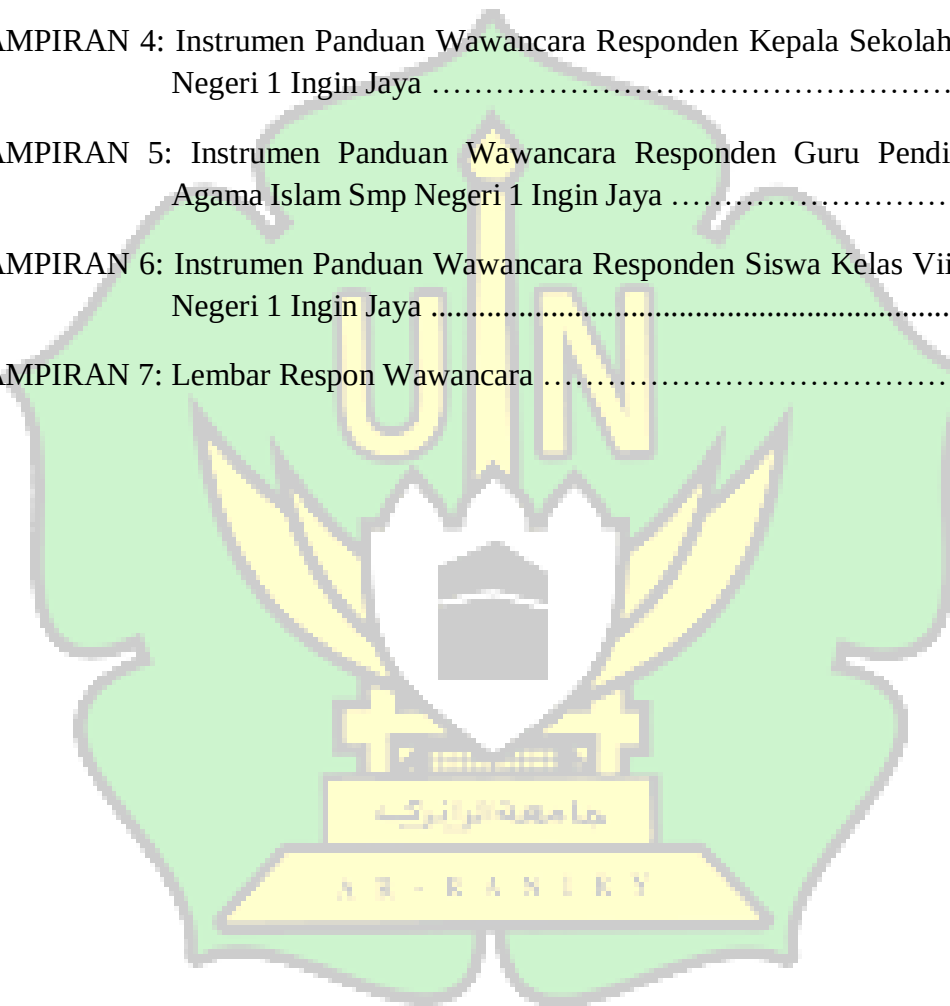
DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Wawancara	28
Tabel 3.2 Data Dokumentasi	30
Tabel 4.1 Identitas SMP Negeri 1 Ingin Jaya.....	34
Tabel 4.2 Struktur Guru SMP Negeri 1 Ingin Jaya	37
Tabel 4.3 Data Siswa SMP Negeri 1 Ingin Jaya	38
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Ingin Jaya	38
Tabel 4.5 Data Hasil Wawancara di SMPN 1 Ingin Jaya	57



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: SK Skripsi	67
LAMPIRAN 2: Surat Izin Penelitian.....	68
LAMPIRAN 3: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	69
LAMPIRAN 4: Instrumen Panduan Wawancara Responden Kepala Sekolah Smp Negeri 1 Ingin Jaya	70
LAMPIRAN 5: Instrumen Panduan Wawancara Responden Guru Pendidikan Agama Islam Smp Negeri 1 Ingin Jaya	71
LAMPIRAN 6: Instrumen Panduan Wawancara Responden Siswa Kelas Vii Smp Negeri 1 Ingin Jaya	72
LAMPIRAN 7: Lembar Respon Wawancara	73



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Adanya perkembangan teknologi informasi terutama pada media sosial, memiliki dampak yang baik dan juga dapat menimbulkan dampak buruk bagi penggunaannya akibat maksudnya budaya asing yang akan berpengaruh terhadap perubahan perilaku dalam kehidupan Masyarakat. Agar tidak terjadi penyalahgunaan media sosial, maka diperlakukan filter dan penyeimbang agar tetap berada di jalur yang benar. Kerusakan yang terjadi di negeri ini tidak terlepas dari lemahnya moral bangsa, yang pada prinsipnya bisa melemahkan daya mental-spiritual atau jiwa yang sedang tumbuh berkembang dalam berbagai bentuk penampilan dan gayanya yang hanya menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, akan tetapi tidak dapat membendung arus negatifnya.

Ditengah sorotan dampak negatif akibat terjadinya penyalahgunaan media sosial, meskipun disisi lain juga tidak terbantahkan dampak nilai-nilai positif, maka perlu dipersiapkan benteng-benteng untuk mengawal penggunaan media sosial tersebut untuk meminimalisir atau bahkan menghilangkan ranah negatif tersebut. Dibutuhkan upaya yang dapat mengembalikan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi keposisi yang seharusnya. Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menjalankan peran tersebut, guru pendidikan Agama Islam (PAI) harus mampu memaksimalkan fungsi teknologi sebagai alat yang fasilitatif, dan penguatan pada pendidikan moral atau akhlak peserta didik. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surah ali-Imram: 104 yang berbunyi:

نُكِّرُ الْمَعْرُوفَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَأْمُرُونَ الْخَيْرَ إِلَىٰ يَدْعُونَ أُمَّةً مِّنْكُمْ وَلَتَكُنَّ
الْمُفْلِحُونَ هُمْ وَأَوْلِيَاكَ

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segelongan umat yang menyuruh kepada kebaikan, dan menyeru kepada yang ma’ruf dan mencegah dari

yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung”. (QS. Ali-Imran:104)¹

Ayat tersebut menjelaskan bahwa penggunaan media sosial digunakan untuk hal yang baik dan bijak, karena apabila penggunaannya berlebihan itu merupakan suatu tindakan yang tidak baik dan dampak membawa hal yang negatif. Memanfaatkan media sosial harus sesuai dengan keperluan dan kebutuhan dalam membagikan informasi dengan suatu yang positif dan bermanfaat bagi orang lain.

Penjelasan ayat di atas di perkuat oleh hadits yang menjelaskan tentang adap bermedia sosial, sebagaimana Rasulullah shallallahu’ alaihi wasaalam bersabda:

يَغْنِيهِ لَا مَا تَرَكَهُ الْمَرْءُ إِسْلَامَ حُسْنٍ مِنْ

Artinya: “Sebaik-baik keislaman seseorang, adalah meninggalkan apa yang tidak bermanfaat baginya”. (HR. Tirmidzi).²

Melemahnya peran agama salah satu penyebab perilaku negatif dalam peradaban modern. Hal ini disebabkan karena agama dianggap tidak memiliki kontribusi langsung bagi upaya mengejar kehidupan fisik material. Seseorang penuntut ilmu boleh meninggalkan suatu cabang ilmu yang terpuji, atau salah satu jenis ilmu, kecuali ia harus mempertimbangkan matang-matang dan memperhatikan tujuan dan maksudnya. Kemudian jika usianya mendukung maka ia berusaha mendalaminya, tetapi jika tidak maka harus menekuni yang paling penting diantaranya yang mencukupkan diri dengannya. Karena ilmu pengetahuan saling mendukung antara yang satu dengan yang lainnya.

¹ Dapertemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahannya: Al-jumanatul 'Ali* (Bandung: Jamanatul 'Ali-ART (J-ART), 2004), 63.

² Solahuddin & Suyadi, *Ulumul Hadits* (Bandung: CV. Pustaka setia, 2009), 5.

Dari hal tersebut baik orang tua maupun seorang guru terutama guru PAI yang berperan dalam perkembangan moral remaja/peserta didik, tentunya ingin remaja ingin remaja jaman sekarang ini tumbuh sesuai dengan perkembangan jaman untuk bermedia sosial. Namun tidak menghilangkan etika serta tata kramanya sebagai seorang pelajar dan berakhlakul karimah sesuai dengan tuntutan ajaran Agama Islam dan lebih bijak dalam menggunakan media sosial. Sehingga menjadikan ia sebagai manusia yang tau kaidah-kaidah Islam dan juga tidak tertinggal oleh perkembangan zaman modern seperti sekarang ini. Oleh karena itu, media sosial diharapkan dapat digunakan untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada pada media sosial agar digunakan dalam hal kebaikan.

Senada dengan undang-undang nomor 23 tahun 2014 tentang pemerintahan daerah memberikan keleluasan kepada pemerintahan dalam menyelenggarakan pelayanannya sesuai kebutuhan dan kondisi Masyarakat daerah yang dipimpinnya. Selanjutnya dengan adanya undang-undang nomor 25 tahun 2009 tentang pelayanan publik menjadi dasar pemerintah dalam menyebarkan informasi karena pemberian atau penyampaian informasi dari pemerintah merupakan bagian pelayanan publik kepada Masyarakat. Peraturan presiden nomor 95 tahun 2018 tentang sistem pemerintahan berbasis elektronik juga menunjukkan bahwa penyelenggaraan pemerintahan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi menjadi hal yang harus dilakukan dan menjadi perhatian pemerintahan. Lebih lanjut undang-undang nomor 14 tahun 2008 tentang keterbukaan informasi publik juga menjadi faktor pendukung untuk Masyarakat dapat menerima informasi dari pemerintah secara luas dan terbuka.³

Kutipan undang-undang di atas mengartikan bahwa peran guru sangat diperlukan dalam membentuk kepribadian siswa. Upaya perbaikan kualitas Pendidikan salah satunya yaitu muncul gagasan mengenai pentingnya pendidikan karakter dalam dunia Pendidikan di Indonesia agar tidak terpengaruh

³ Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 2014 pasal 23 Tentang Kebijakan Menggunakan Media Sosial.

oleh dampak negatif media sosial, hal ini diharapkan mampu membentuk akhlak anak bangsa dan menjadi fondasi utama dalam menyukkseskan Indonesia di masa mendatang. Maka profesionalitas seorang guru dalam membangun kepribadian siswa perlu ditingkatkan lagi terutama dalam Pendidikan moral siswa.

Menurut Chris Brogan sosial media adalah suatu komunikasi dan alat kolaborasi yang memungkinkan banyak jenis interaksi sebelumnya tidak tersedia untuk orang biasa.⁴

Yusuf Qordawi yang mengutip dari buku Zaki Mubarak menyebutkan bahwa penting tidak ada tiga ancaman terhadap akhlak sebagai akibat dari dampak negatif perkembangan teknologi, yaitu *annaniyah*, *madiyah* dan *naf'iyyah*.⁵

- a. *Annaniyah*, yaitu sikap individualisme yang menjadi ciri manusia modern. Individualisme ini merupakan faham yang bertitik tolak dari sikap egoisme, mementingkan dirinya sendiri.
- b. *Madiyah* atau sikap materialistic lahir sebagai akibat kecintaan pada kehidupan duniawi secara berlebih-lebihan.
- c. *Naf'iyyah* atau pragmatis, artinya menilai sesuatu hanya kepada aspek kegunaan semata.

Ketiga ancaman perilaku manusia dalam kehidupan modern di atas menjadikan manusia semakin mengalami krisis. Jika krisis moral ini dibiarkan, maka akibatnya perilaku hidup yang menyimpang dan penyalahgunaan kesempatan yang pada akhirnya merugikan orang lain, seperti korupsi, kolusi dan nepotisme dan semakin tumbuh subur dikalangan Masyarakat. Selain dampak negatif perkembangan teknologi tersebut, masih banyak lagi bentuk-bentuk kerusakan akhlak perilaku yang telah mendunia. Meliputi: tersebarnya narkoba dengan segala jenis dan perkembangan perdagangannya,

⁴ Chris Brogan, *Media Sosial 101: Taktik dan Tips untuk Mengembangkan Bisnis Anda Secara Online* (New York: John Wiley & Sons, Inc., 2010), hlm. 11.

⁵ Zaki Mubarak, *Aqidah Islam* (jogjakarja: UI Press, 2003), 43-44

perkembangannya kriminalitas dengan segala jenisnya baik individu maupun sosial seperti pembunuhan dan lain sebagainya. *Free sex* yang telah menjadi Menomona diseluruh dunia yang didukung oleh negara barat, dan didukung serta diperkuat dengan perangkat media massa yang mereka miliki.

Melihat fenomena-fenomena perkembangan teknologi informasi di atas, lembaga Pendidikan dalam ini khususnya madrasah sebagai salah satu Lembaga Pendidikan yang berlandaskan agama (Islam) sangat diharapkan mampu untuk memberikan Pendidikan akhlak kepada para siswa-siswinya. Guna menghadapi perkembangan pesat dari teknologi informasi. Karena sebagai lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan yayasan pondok pesantren tidak hanya bertugas memberikan ilmu pengetahuan semata, akan tetapi juga harus mampu membangun moralitas akhlak peserta didik menjadi insan yang kamil.

Dari hasil wawancara dengan ibu Idi Irawati selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Ingin Jaya pada tanggal 05 bulan Januari tahun 2026, diketahui beberapa siswa menunjukkan pengaruh dari dampak negatif penggunaan media sosial, diantaranya ada beberapa siswa yang kedapatan merokok di sekolah dan menggunggah foto yang tidak menutup aurat di media sosial.⁶ Pada saat proses pembelajaran di kelas berlangsung. Dimana siswa sebenarnya tidak mempunyai kecurigaan tanda-tanda membawa handphone ke sekolah, akan tetapi ada juga siswa ternyata membawa dan menyembunyikan secara diam-diam dalam tas ataupun di dalam loker meja. Namun ada juga Sebagian dari mereka yang meninggalkan handphone nya di dalam bagasi motor.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa penggunaan media sosial secara berlebihan tanpa sadar menyita waktu. Waktu yang seharusnya bisa digunakan untuk belajar, mengerjakan tugas, dan beribadah, terkikis dengan keberadaan media sosial sehingga siswa menjadi malas untuk mengerjakannya. Sehingga siswa tidak bisa membagi waktunya

⁶ Idi Irawati, *pra-observasi oleh penulis*, Ingin Jaya, 05 Januari 2026

dengan baik, waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar, ataupun beribadah tapi dikorbankan untuk kepuasan bermain media sosial. apalagi media sosial yang siswa miliki lebih dari dua, dan setiap harinya lebih dari satu media sosial yang digunakan atau diakses, sehingga siswa menjadi malas; kewajiban sebagai pelajar untuk mengerjakan tugas dan belajar sejenak ditinggalkan hanya untuk mengakses media sosial.

Jenis media yang digunakan oleh siswa adalah jenis media yang sangat tren dikalangan remaja saat ini. Hal ini disebabkan karena media sosial memberikan kemudahan dan mempunyai keterkaitan tersendiri bagi siswa sebagai penggunaanya, sehingga membuat siswa betah untuk berlama-lama dalam menggunakannya. Sebagaimana media sosial adalah media yang berupa situs dan aplikasi yang melibatkan teknologi berbasis internet. Media berbasis teknologi internet tersebut mendorong dan memungkinkan penggunaanya untuk saling terhubung dengan siapa saja, baik orang terdekat hingga orang asing yang tidak dikenal sebelumnya.

Sekolah sudah berupaya untuk membentuk kepribadian siswa yang diterapkan dalam banyaknya program keagamaan dengan berkerjasama dengan pihak sekolah untuk meminimalisir perilaku penyimpangan akibat dari penggunaan media sosial. Dari pernyataan dan permasalahan di atas yang terjadi dikalangan siswa akibat efek negatif dampak penggunaan media sosial maka penelitian tertarik dalam melakukan penelitian dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial Pada Siswa SMP Negeri 1 Ingin Jaya .

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan pada fokus penelitian di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Upaya guru PAI sebagai informator dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial pada siswa SMP Negeri 1 Ingin Jaya Aceh Besar.

2. Bagaimana Upaya guru PAI sebagai motivator dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial pada siswa SMP Negeri 1 Ingin Jaya Aceh Besar.
3. Bagaimana Upaya guru PAI sebagai fasilitator dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial pada siswa SMP Negeri 1 Ingin Jaya Aceh Besar

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu dan konsisten dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah.

1. Untuk mendeskripsikan Upaya guru PAI sebagai informator dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial pada siswa SMP Negeri 1 Ingin Jaya Aceh Besar.
2. Untuk mendeskripsikan Upaya guru PAI sebagai motivator dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial pada siswa SMP Negeri 1 Ingin Jaya Aceh Besar.
3. Untuk mendeskripsikan upaya guru PAI sebagai fasilitator dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial pada siswa SMP Negeri 1 Ingin Jaya Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfa'at sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Dengan adanya penelitian yang akan dilaksanakan ini, diharapkan bisa dijadikan baha sebagai penambah wawasan untuk memperluas keilmuan, khususnya tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial pada siswa SMP Negeri 1 Ingin Jaya Aceh Besar, selain itu bisa dijadikan bahan refesensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Sebagai bahan Latihan untuk mengembangkan sebagai ilmu pengetahuan dalam rangka memperluas penegetahuan terkait dengan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam menceggah dampak negatif penggunaan media sosial pada siswa SMP Negeri 1 Ingin Jaya Aceh Besar.

b. Bagi siswa SMP Negeri 1 Ingin Jaya

Untuk para siswa SMP Negeri 1 Ingin Jaya agar lebih menyadari lagi bahwa dampak negatif dari media sosial bisa merusak akhlak siswa. oleh karena itu, para siswa diharapkan mempunyai control agar bisa membagi waktu yaitu, kapan waktunya bermain, kapan waktunya belajar dan membantu orang tua.

c. Bagi Masyarakat

Berdasarkan penelitian awal yang telah dilaksanakan, diharapkan dapat membantu menambah wawasan pembaca, sehingga berguna bagi seluruh lapisan Masyarakat sebagai pengembangan wawasan pengetahuan sekaligus menjadi motivasi bagi Masyarakat.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahfahaman dalam memahami konsep pokok yang terdapat dalam judul skripsi, ada beberapa istilah yang perlu ditegaskan. Istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

Upaya guru adalah usaha atau cara-cara yang dilakukan oleh guru atau pendidik yang professional yang mempunyai tanggung jawab dalam kesediaannya untuk membantu, membimbing, mendorong, membina, memberi fasilitas, pengevaluasi peserta didik, dan bertanggung jawab di hadapan Allah SWT, serta mengarahkan anak didik untuk mencapai tujuan dalam belajar sehingga anak mendapatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang baik. Sedangkan Pendidikan

Agama Islam adalah suatu upaya yang dilakukan secara terencana untuk menanam nilai-nilai dan norma-norma keislaman pada peserta didik untuk membantu, membimbing serta mengembangkan potensi hidupnya, sehingga dapat menciptakan generasi penerus bangsa yang berkependidikan dan memiliki moral yang baik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Mencegah Dampak Negatif

Mencegah dampak negatif adalah suatu Tindakan, cara, proses atau Langkah seseorang menahan agar sesuatu hal yang tidak terjadi. Dapat dikatakan bahwa suatu Upaya yang dilakukan sebelum terjadinya sebuah pelanggaran.

Media sosial merupakan sebuah alat yang dapat digunakan untuk berkomunikasi secara online baik berupa chat maupun gambar untuk berinteraksi dengan orang lain, berbagi, bekerja sama dan dapat membentuk ikatan sosial secara virtual dan dapat digunakan untuk mendapatkan informasi ilmu pengetahuan yang belum pernah dipelajari di sekolah.

Siswa adalah sekumpulan orang yang masih dalam tahap perkembangan dan pertumbuhan yang memerlukan bimbingan untuk menumpuh berbagai jenjang Pendidikan baik formal, informal maupun non formal untuk menambah pengetahuan.

F. Kajian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertai artikel yang dimuat di jurnal ilmiah dan sebagainya). Dengan melakukan Langkah ini, akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

Berdasarkan tinjauan kepada penelitian terdahulu ada beberapa hasil penelitian yang dianggap relevan dengan suatu penelitian yang hendak dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian (skripsi) yang dilakukan oleh Elisa Ratna Dewy, UIN KH. Achmad Siddiq Jember tahun 2022, adanya dampak negatif penggunaan media sosial yang semakin hari semakin pesat seiring dengan perkembangan zaman modern dan teknologi yang mengakibatkan penggunaanya melakukan penyalahgunaan terkait dengan media sosial terutama dikalangan peserta didik. Melihat kondisi yang demikian sangat diperlukan upaya untuk mencegah dampak penggunaan media sosial terhadap siswa sebelum terpengaruh oleh hal-hal yang negatif. tujuan dari penelitian ini yaitu: untuk mendeskripsikan upaya guru pendidikan agama islam dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial siswa kelas X di SMA Plus Al-Hasan Panti Jember. Metode penelitian ini kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian yaitu: (1) Upaya guru PAI sebagai informator dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial kelas X di SMA Plus Al-Hasan Panti Jember, terdiri dari beberapa langkah yaitu a). guru memberikan informasi dampak positif dan negatif media sosial. b). guru melakukan Kerjasama dengan orang tua siswa. c). menghimbau dan meminimalisir penggunaan media sosial siswa. (2) Upaya Guru PAI sebagai motivator dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial siswa kelas X di SMA Plus Al-Hasan panti jember, terdiri dari beberapa langkah antara lain: a). memberikan nasehat dan bimbingan b). mengadakan pembiasaan keagamaan c). memberikan hukuman atau sanksi. (3) Upaya guru PAI sebagai fasilitator dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial kelas X SMA Plus Al-Hasan Panti Jember, terdiri dari beberapa langkah antara lain: a). memberikan hafalan dan menciptakan suasana pembelajaran yang demokratis serta menyenangkan b). membiasakan budaya membaca.⁷

⁷ Elysa Ratna Dewy, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial Siswa Kelas X SMA Plus Al-Hasan Panti Jember*, (Skripsi, UIN KH. Achmad Siddiq Jember: 2022)

- Persamaan penelitian yang saya teliti dan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang Upaya guru PAI dalam mencegah dampak negatif sosial media dan sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti terletak pada subjek dalam penelitian terdahulu ditujukan pada tingkat SMA sedangkan penelitian saya ditujukan pada tingkat SMP.
2. Penelitian (skripsi) yang dilakukan oleh Afiah tahun 2021, peran guru Pendidikan agama Islam dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial pada siswa SMA Negeri Wajo Kecamatan Bola Kabupaten Wajo. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif melalui pendekatan teologis normatif, subyek dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan agama Islam dan siswa SMA Negeri 13 wajo. Sedangkan yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah guru PAI, Kepala sekolah dan wali kelas dan 4 siswa SMA Negeri 13 wajo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam peran guru Pendidikan agama Islam dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial pada siswa SMA Negeri wajo yaitu pertama, dampak negatif penggunaan media sosial pada siswa SMA Negeri 13 wajo ada tiga, yaitu melihat konten negatif, pengaruh perilaku buruk dan kecanduan. Kedua strategi guru Pendidikan agama Islam dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial pada siswa SMA Negeri 13 wajo, yaitu melakukan pendekatan, melakukan pemeriksaan, memberikan arahan, dalam penggunaan media sosial dan memberikan bimbingan ajaran agama Islam. Ketiga hambatan guru Pendidikan agama Islam dalam mencegah dampak negatif media sosial pada siswa SMA Negeri 13 Wajo, yaitu 1) adanya covid 19, 2) kurang dukungan orang tua siswa,

dan 3) pengaruh dukungan sekitar juga merupakan faktor penghambat pencegahan dampak negatif penggunaan media sosial.⁸

- penelitian Afiah (2021) memiliki persamaan dengan penelitian ini dalam hal fokus pada peran guru pendidikan agama Islam dalam mencegah dampak negatif penggunaan media social. Namun, penelitian Afiah dilakukan pada jenjang SMA dengan pendekatan teologis normatif, sedangkan penelitian ini dilakukan pada jenjang SMP dengan pendekatan kualitatif deskriptif serta menekankan pada bentuk Upaya konkret guru PAI dilingkungan sekolah.

3. Penelitian (skripsi) yang dilakukan oleh Labibah, Saniyyah tahun 2024, peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah dampak negatif media sosial pada siswa SMPN 1 sekaran. Undergradeate thesiss, UIN Sunan Ampel Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan dan dampak negatif media sosial pada siswa SMP Negeri 1 Sekaran? Bagaimana strategi guru PAI dalam mencegah dampak negatif media sosial pada siswa SMP egeri 1 Sekaran? apa saja hambatan guru pendidikan agama Islam dalam mencegah dampak negatif media sosial pada siswa SMP Negeri 1 sekaran? Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif serta jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan (field research). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentadi. Teknik analisis data yang digunakan adalah kondensasi, penyajian data dan penarikan Kesimpulan. Keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan Teknik. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa: 1) penggunaan media sosial pada kalangan siswa SMP Negeri 1 sekaran sangatlah intens, media sosial ikut andil dalam kehidupan sehari-hari para siswa. media sosial bagi siswa SMP Negeri 1 sekaran juga memudahkan siswa untuk berkomunikasi dengan teman, guru, dan kelompok belajar belajar

⁸ Afiah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial Pada Siswa SMA Negeri 13 Wojo Kecamatan Bola Kabupaten Wajo" (Skripsi IAIN Bone, 2021)

di luar jam sekolah. akan tetapi tidak semua siswa SMP Negeri 1 sekaran menggunakan media sosial dengan baik. Oleh karena itu penggunaan media sosial menimbulkan beberapa dampak negatif. Dampak negatif penggunaan media sosial pada siswa SMP Negeri 1 sekaran yang sering terjadi ada tiga yaitu melihat konten yang tidak pantas (negatif) berupa video atau gambar yang mengandung unsur negatif seperti video pornografi atau video yang dapat merusak moral, pengaruh perilaku buruk seperti kurangnya budaya malu, merokok dan yang sedang marak terjadi yaitu perjuan online dan kecanduan bermain media sosial sehingga menghambat waktu siswa untuk belajar. 2) strategi guru pendidikan agama Islam dalam mencegah dampak negatif pada siswa SMP Negeri 1 sekaran adalah dengan melakukan pendekatan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana keseharian para siswa dalam menggunakan media sosial untuk melakukan pencegahan dampak negatif, selanjutnya melakukan pemeriksaan pada media sosial para siswa dan memberikan arahan bagaimana menggunakan media sosial dengan baik. 3) hambatan pendidikan agama Islam dalam mencegah dampak negatif media sosial pada siswa SMP Negeri 1 Sekaran adalah kurangnya dukungan orang tua siswa yang tidak peduli akan dampak negatif media sosial. namun guru pendidikan agama Islam selalu berusaha memberikan arahan kepada orang tua siswa untuk mengawasi anak-anak mereka apabila berada di rumah terutama dalam hal mengawasi penggunaan media sosial, hambatan selanjutnya muncul dari faktor eksternal yaitu pengaruh lingkungan sekitar. lingkungan sekitar memberikan pengaruh yang sangat luar biasa terhadap perubahan tingkah laku anak.⁹

- Penelitian yang dilakukan oleh Labibah, Saniyyah (2024) memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama menggunakan

⁹ Labibah, sainyyah, “peran guru pendidikan agama islam dalam mencegah dampak negatif media sosial pada siswa SMPN 1 sekaran, (Undergradeate thesiss UIN Sunan Ampel surabaya, 2024).

pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan, Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta mengkaji peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial pada siswa SMP. Hasil penelitian Labibah menunjukkan bahwa penggunaan media sosial yang intens menimbulkan dampak negatif berupa paparan konten tidak pantas, perilaku menyimpang, serta kecanduan media sosial, sehingga diperlukan peran aktif guru PAI dalam melakukan pendekatan, pengarahan, dan pembinaan.

Perbedaannya, penelitian Labibah lebih menitikberatkan pada strategi umum guru PAI dalam pencegahan dampak negatif media sosial, sedangkan penelitian ini secara khusus memfokuskan kajian ini pada Upaya guru PAI sebagai informator, motivator, dan fasilitator dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial pada siswa SMPN 1 Ingin Jaya Aceh Besar. Selain itu, penelitian ini juga menekankan peran guru PAI dalam memberikan informasi keagamaan, motivasi spiritual, serta fasilitas kegiatan keagamaan dan pembelajaran sebagai bentuk pencegahan yang terstruktur.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penelitian berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang di mulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika penelitian adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi. adapun sistematika penelitian ini adalah:

Bab I Pendahuluan

Merupakan pertanggung jawaban metodologis yang terdiri dari uraian tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu yang relevan dan sistematika penelitian.

Bab II Landasan teori

Pada bab ini akan dipaparkan penelitian terdahulu dan kajian teori yang dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian. Kajian teori disini memaparkan tentang teoritis yang terkait dengan Upaya guru Pendidikan agama islam dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial di sekolah SMPN1 Ingin Jaya Aceh Besar. Bab ini berfungsi untuk landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisis data yang diperoleh.

Bab III Metodologi penelitian

Dalam bab ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, Lokasi penelitian, subjek penelitian, instrumen pengumpulan data, prosedur pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV Hasil dan pembahasan

Bab ini merupakan penyajian data dan analisis yang meliputi gambar obyek penelitian, penyajian data dan analisis data dan pembahasan temuan.

Bab V Penutup

Bab ini berisi tentang Kesimpulan dan saran sebagai acuan dan data yang dihasilkan dalam penyusunan penelitian ini akan dicantumkan kepustakaan dan lampiran-lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu dan supaya apa yang diinginkan atau yang telah direncanakan dapat tercapai dengan maksimal dan sesuai dengan apa yang diinginkan.

Djamarah guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam Pendidikan ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia Pendidikan, figur guru mesti terlibat dalam agenda pembicaraan, terutama yang menyangkut persoalan Pendidikan formal di sekolah.¹⁰

Zakiah Darajat, guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab Pendidikan yang terpikul di pundak orang tua.¹¹

Tugas pendidik dalam pandangan Islam secara umum ialah mendidik, baik potensi psikomotor, kognitif, maupun potensi efektif. Potensi itu harus dikembangkan secara seimbang sampai ketinggian setinggi mungkin, menurut ajaran Islam.¹²

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik dalam menyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan Agama Islam disamping bertujuan menginternalisasikan (menanamkan dalam pribadi) nilai-nilai Islami, juga mengembangkan anak didik agar mampu

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 1.

¹¹ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 39.

¹² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam perspektif islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 74.

mengamalkan nilai-nilai secara dinamis dan fleksibel dalam batas-batas konfigurasi idealis wahyu tuhan.

Zakiah Darajat Pendidikan Agama Islam adalah Pendidikan dengan melalui ajaran Agama Islam, Pendidik pembimbing dan mengasuh anak didik agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Agama Islam sebagai pandangan hidup untuk mencapai keselamatan dan kesejahteraan di dunia maupun di akhirat.¹³ Sedangkan menurut Muhaimin, bahwa Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan untuk mengembangkan ajaran dan nilai-nilai Islam dalam kegiatan pendidikannya.¹⁴

M. Sobry berpendapat bahwa upaya Guru Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk pola pikir yang Islami (*Aqliyah Islamiyyah*) dan pola sikap yang Islami (*Nafsiyah Islamiyyah*), serta membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan masalah kehidupan. Pusat kurikulum depdiknas mengemukakan bahwa Pendidikan Agama Islam di Indonesia adalah bertujuan untuk menumbuhkan dan membangun keimanan, peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan kepada Allah SWT. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹⁵

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa upaya guru PAI dalam kajian ini adalah langkah-langkah terencana yang dilakukan oleh guru PAI dalam mempersiapkan peserta didik agar dapat memahami, dan mengamalkan ajaran Agama Islam melalui bimbingan, pengajaran, dan kegiatan yang telah direncanakan yang bertujuan untuk menumbuhkan dan membangun keimanan peserta didik agar tidak menyimpang dari ajaran Agama Islam melalui penggunaan media sosial pada era modern saat ini. Sehingga menjadi manusia muslim yang

¹³ Zakiah Darajat, dkk, *Ilmu pendidikan islam* (jakarta: bumi aksara, 2012), 86

¹⁴ H. Muhaimin, *pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah, madrasah, dan perguruan tinggi* (jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 2012), 8.

¹⁵ M. Sobry, *belajar dan pembelajaran* (bandung: holistika, 2013), 45.

terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, Masyarakat berbangsa dan bernegara.

B. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Secara umum, ada tiga tugas guru sebagai profesi yakni mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meluruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, melatih berarti mengembangkan keterampilan untuk kehidupan peserta didik.¹⁶

Sebagai sebuah profesi, profesionalitas merupakan suatu yang harus dipenuhi oleh para guru. Profesionalitas merupakan konsekuensi logis atau profesi guru. Artinya, setiap guru harus dapat berbuat, berkata, dan bersikap sebagai orang yang berprofesi dengan segala konsekuensi yang harus ditanggungnya. Karena guru adalah sosok yang dapat ditiru sehingga secara otomatis hal tersebut sudah mencerminkan sikap profesional yang diharapkan dari guru.¹⁷

Dalam Pendidikan Agama Islam tugas utama seorang guru sudah dijelaskan dalam firman Allah SWT surah Ali-Imran ayat 164:

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Artinya: “Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman Ketika Allah mengutus diantara mereka seorang rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka Al kitab dan Al hikmah. Dan sesungguhnya sebelum (kedatangan nabi) itu, mereka Adalah benar-bener dalam kesesatan yang nyata”. (Q.S Ali Imran 164)¹⁸

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa tugas Rasulullah bukan hanya sebagai nabi, akan tetapi juga sebagai pendidik. Oleh karena itu tugas utama guru menurut ayat tersebut yaitu:

¹⁶ Muhammad anwar, *menjadi guru profesional* (jakarta: prenadamedia group, 2008), 1

¹⁷ Muhammad soroni, *personal banding guru: meningkatkan kualitas dan profesionalitas guru* (jogjakarta: Ar-ruzz media, 2011), 98.

¹⁸ Muhammad nuruddin, *kiat menjadi guru profesional* (yogyakarta: Ar-rzz media, 2010), 128

1. Menyucian yakni pengembangan, pembersih dan pengangkatan jiwa kepada Allah SWT, menjauhkan diri dari kejahatan dan menjaga diri agar tetap berada pada fitrah.
2. Pengajaran yakni pengalihan sebagai pengetahuan dan Aqidah kepada akal dan hati kaum muslim agar mereka merealisasikannya dalam tingkah laku kehidupan.

Mujtahid mengatakan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar tugas utama guru yaitu merencanakan, melaksanakan pembelajaran, dan memberikan balikan. Tugas merencanakan adalah tugas untuk mendesain dan mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan apa yang di lakukan dalam proses belajar mengajar. Tugas melaksanakan pengajaran adalah implikasi dan aplikasi dari apa yang telah direncanakan sebelumnya oleh guru. Sedangkan tugas memberikan balikan adalah tugas untuk membantu siswa dalam memelihara minat dan antusiasnya dalam melaksanakan tugas belajar.¹⁹

Adapun tugas guru Agama Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Mengajarkan ilmu pengetahuan Agama Islam.
- 2) Menanamkan keimanan dalam jiwa peserta didik
- 3) Mendidik peserta didik agar taat menjalankan perintah agama
- 4) Mendidik seorang peserta didik berbudi pekerti yang luhur

Sedangkan oemar berpendapat mengenai tanggung jawab Guru Pendidikan Agama Islam agar dapat dikatakan berhasil dalam proses belajar mengajar yaitu sebagai berikut:²⁰

- 1) Guru harus menuntut peserta didik belajar.
- 2) Turut serta membina kurikulum sekolah.
- 3) Melakukan pembinaan terhadap diri siswa (kepribadian, watak dan jasmaniah).
- 4) Memberikan bimbingan kepada peserta didik.

¹⁹ Mujtahid, *pengembangan profesi guru* (malang: UIN Maliki press, 2009), 53.

²⁰ Oemar hamalik, *proses belajar mengajar* (jakarta: PT. Bumi aksara, 2001), 127-133

- 5) Melakukan diagnosis atas kesulitan-kesulitan belajar dan mengadakan penilaian untuk kemajuan belajar.
- 6) Menyelenggarakan penelitian
- 7) Mengenal Masyarakat dan ikut serta aktif
- 8) Menghayati, dan mengamalkan dan mengamankan Pancasila
- 9) Turut serta membantu terciptanya kesatuan dan persatuan bangsa dan perdamaian dunia.
- 10) Turut menyukseskan Pembangunan.
- 11) Tanggung jawab meningkatkan peranan profesional guru.

Berdasarkan penjelesaian diatas maka dapat disimpulkan bahwa tugas dan tanggung jawab Guru Pendidikan Agama Islam yaitu bukan hanya bertugas untuk mencerdaskan peserta didik, akan tetapi ikut serta dalam membentuk anak didik agar menjadi orang yang berakhlakul karimah, cakap, berguna bagi bangsa, nusa dan bangsa dimasa yang akan datang.

C. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Seorang guru memiliki banyak peran tidak hanya dilingkungan sekolah tetapi juga di lingkungan Masyarakat, dan keluarga dalam membentuk perkembangan dalam peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia makhluk lemah, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain, sejak lahir bahkan saat meninggal. Semua itu menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya, demikian halnya peserta didik, Ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah pada saat itu juga ia menaruh harapan terhadap guru, agar anaknya dapat berkembang secara optimal.²¹

Peranan guru yang terpenting adalah pertama, guru sebagai pemberi pengetahuan yang benar kepada muridnya. Kedua, guru sebagai pembina akhlak yang mulia, karena akhlak yang mulia merupakan tiang utama untuk menompang kelangsungan hidup suatu bangsa. Ketiga, guru memberi petunjuk kepada muridnya

²¹ E. Mulyasa, menjadi guru profesional menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan (bandung: PT. Remaja rosdakarta, 2008), 35.

tentang hidup yang baik, yaitu manusia yang tau siapa pencipta dirinya yang menyebabkan ia tidak menjadi orang yang sombong, orang yang tahu berbuat baik kepada Rasulullah, kepada orang tua, dan kepada orang lain dan berjasa kepada dirinya.

Muhammad surya mengatakan bahwasannya ada delapan peran guru yaitu sebagai pelatih, guru sebagai konselor, guru sebagai mager pembelajaran, guru sebagai partisipan, guru sebagai pemimpin, guru sebagai panutan, guru sebagai pembelajar, guru sebagai pengarang, dan menghasilkan karya yang akan digunakan untuk melaksanakan tugas-tugas keprofesionalannya.²²

Sedangkan E Mulyasa berpendapat bahwa peran guru yaitu guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat innovator, model dan teladan, sebagai pribadi, peneliti, pendorong kreatifitas, pembangkit pandangan.²³

Mengingat begitu pentingnya peranan hubungan antara guru dan siswa dalam menentukan keberhasilan pembelajaran, maka guru di tuntut untuk mampu menciptakan hubungan yang positif. Guru di tuntut untuk menciptakan suasana yang kondusif agar siswa bersedia melibat sepenuhnya pada kegiatan pembelajaran.²⁴

D. Dampak Negatif Media Sosial

a. Pengertian Penggunaan Media Sosial

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, penggunaan memiliki arti yaitu proses, cara perbuatan memakai sesuatu, atau pemakaian.²⁵ Penggunaan merupakan kegiatan dalam menggunakan atau memakai sesuatu seperti sarana atau barang. Penggunaan media disebabkan oleh adanya kebutuhan yang timbul dari lingkungan sosial dan psikologis, khalayak menggunakan media untuk memuaskan kebutuhan.

Ardianto berpendapat bahwa Tingkat penggunaan media sosial dilihat dan di ukur dari frekuensi dan durasi penggunaanya, Adapun frekuensi dimaksud yaitu

²² Muhammad surya, *psikologi pembelajaran dan pengajaran* (bandung: pustaka bani quraissy, 2003), 185

²³ E. Mulyasa, *menjadi guru profesional* (jakarta: PT. Remaja rosdakarya, 2010), 37.

²⁴ Imron fauzi, *etika profesi keguruan* (jember: delta fptocopy digital, 2017), 57-58.

²⁵ Depdiknas RI, *kamus besar bahasa indonesia*, (jakarta: balai pustaka, 2002), 852.

pengguna media mengumpulkan data khalayak tentang berapa kali sehari seseorang menggunakan media dalam satu minggu, berapa kali seseorang menggunakan media dalam satu bulan, serta beberapa kali seseorang menggunakan media dalam satu tahun. Sedangkan yang dimaksud durasi yaitu penggunaan media dengan menghitung berapa lama khalayak bergabung dengan suatu media (berapa jam sehari), atau berapa lama (menit) khalayak mengikuti suatu program.²⁶

Sedangkan menurut Iometti, Reeves, dan Bybee penggunaan media oleh individu dapat dilihat dari tiga hal yaitu:

- a. jumlah waktu, hal ini berkaitan dengan frekuensi, intensitas, dan durasi yang digunakan dalam mengakses situs.
- b. Isi media, yaitu memilih media dan cara yang tepat agar pesan yang ingin disampaikan dapat dikomunikasikan dengan yang baik.
- c. Hubungan media dengan individu dalam penelitian ini adalah berkaitan penggunaan dengan media sosial.²⁷

b. Jenis- Jenis Media Sosial

Seiring perkembangan teknologi, media sosial pun ikut berkembang dengan cepat. Berbagai macam media sosial sekarang sudah tersedia untuk memudahkan manusia dalam menjalani aktivitasnya. Menurut Aprikuncoro dalam buku *diary inspirasi penggugah hati* yaitu antara lain Facebook, Instagram, Twitter, WhatsApp, Youtube dan sebagainya. Berbagai jenis media sosial yang ada membuat dunia begitu sempit, karena adanya kemudahan dalam mendapatkan akses informasi dan menjalin komunikasi.²⁸

Banyak sumber, terutama literatur media maupun kajian literatur yang membagi jenis media sosial. Ada yang berdasarkan model jaringan yang terbentuk, berdasarkan karakteristik penggunaannya, sampai berdasarkan pada file atau berkas apa saja yang disebar (sharing) di antara pengguna. Adapun enam kategori besar

²⁶ Elvinaro Ardianto, Lukiat Komala, dan Siti Karlinah, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007), 168

²⁷ Thea Rahmani, *Penggunaan Media Sosial Sebagai Penguasaan Dasar-dasar Fotografi Ponsel*, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016), 22

²⁸ Aprikuncoro, *Diary Inspirasi Penggugah Hati* (Jember: Anara Publishing House, 2019), 38.

untuk melihat pembagian media sosial berdasarkan Upaya untuk melihat bagaimana jenis media sosial itu sendiri yaitu:

1) Media Jejaringan Sosial (*social networking*)

Social networking atau jaringan sosial merupakan medium yang populer dalam katagori dalam media sosial. Medium ini merupakan sarana yang bisa digunakan pengguna untuk melakukan hubungan sosial, termasuk konsenkuensi atau efek dari hubungan sosial tersebut, di dunia virtual.²⁹

2) Jurnal Online (*blog*)

Blog merupakan media sosial yang memungkinkan penggunanya untuk mengunggah aktivitas keseharian, saling mengomentari, dan berbagi, baik tautan web lain, informasi, dan sebagainya. Istilah *blog* berasal dari kata “*weblog*”, yang pertama kali diperkenalkan oleh Jorn Barger pada tahun 1997 merujuk pada jurnal pribadi online.³⁰

3) Jurnal Online Sederhana (*microblogging*)

Microblogging merupakan jenis media sosial yang memfasilitasi pengguna untuk menulis dan mempublikasikan aktivitas serta pendapatnya. Secara historis, kehadiran jenis media sosial ini merujuk pada munculnya Twitter yang hanya menyediakan ruang tertentu akan maksimal 140 karakter.

4) Media Berbagi (*media sharing*)

Media sharing Adalah situs media sosial yang memungkinkan anggota untuk menyimpang dan berbagi gambar, podcast, dan video secara online. Kebanyakan dari media sosial ini adalah gratis meskipun beberapa juga menggunakan biaya keanggotaan, berdasarkan fitur dan layanan yang mereka berikan.³¹

²⁹ Rulli Nasrullah, *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014), hlm. 25–27

³⁰ Rulli Nasrullah, *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014), hlm. 29.

³¹ Sanjay Saxena, *Social Media Marketing*, (New Delhi: McGraw Hill Education, 2014), hlm. 45.

5) Penanda Sosial (*social bookmarking*)

Social bookmarking merupakan media sosial yang berkerja untuk mengorganisasi, menyimpang, mengelola, dan mencari informasi atau berita tertentu secara online.

6) Media Konten Bersama (*Wiki*)

Wiki merupakan media atau situs web yang secara program memungkinkan para penggunanya berkolaborasi untuk membangun konten secara Bersama. Dengan *wiki*, setiap pengguna melalui perambah web bisa dapat menyunting sebuah konten yang telah terpublikasi, bahkan turut membantu konten yang sudah dikresikan atau di sunting oleh pengguna lain yang telah berkontribusi.³²

c. Dampak Negatif dan Positif Penggunaan Media Sosial

Segala sesuatu di dunia ini memiliki dua sifat yang berbeda, saling melengkapi antara yang satu dengan yang lain, ada siang ada malam, ada baik dan buruk, Bahagia dan sedih, damai dan peperangan, serta masih banyak yang lainnya. Termasuk didalamnya keberadaan media sosial, yang apabila dicermati juga memiliki dua hal yang berlawanan. Keberadaan media sosial selain bermanfaat juga terkadang memberikan dampak negatif bagi kelangsungan peradaban manusia. Dua hal tersebut, yaitu kemanfaatan dan kerugian karena dampak negative yang dihasilkan yang merupakan permasalahan yang patut untuk diperhatikan. Adapun dampak negative penggunaan media sosial yaitu sebagai berikut:

1) Kecanduan Media Sosial

Kecanduan sama halnya dengan narkoba, media sosialpun dapat membuat orang-orang yang telah merasakan kenikmatannya menjadi ketagihan. Hal ini tidak lain dan tidak bukan adalah karena informasi yang diperoleh dari internet sangatlah banyak jumlah dan ragamnya. Para pengguna media sosial lupa atau mungkin malas melakukan tugas-tugas lainnya. Seorang anak mungkin akan lupa dengan tugas

³² Dan Gillmor, *We the Media: Grassroots Journalism by the People, for the People*, (California: O'Reilly Media, 2004), hlm. 32.

utamanya yaitu belajar. Bermain media sosial dalam jangka waktu yang lama tentu saja akan merusak bola mata.³³

2) Pengaruh Perilaku Buruk

Yogiyanto yang mengutip dari jurnal fahlepi roma doni bahwa perilaku Adalah Tindakan atau kegiatan nyata yang dilakukan karna individual mempunyai keinginan untuk melakukan sesuatu tertentu. Minat perilaku akan menentukan perilakunya. Perilaku-perilaku yang diinginkan adalah perilaku-perilaku yang kejadiannya merupakan suatu hasil langsung dari usaha-usaha di bawah sadar yang di buat oleh seseorang individual. Perilaku Adalah Tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam konteks penggunaan teknologi informasi, perilaku adalah penggunaan sesungguhnya dari teknologi.³⁴

3) Malas Belajar dan Lupa Waktu

Media sosial juga berdampak buruk yaitu menjadikan seorang anak malas untuk belajar dan lupa akan kewajibannya untuk membantu kedua orang tuanya karena terlalu asik dengan media yang digunakan seperti facebook, whatsapp dan game online. Tidak hanya itu bahkan para remaja melupakan waktu untuk beribadah. Bahkan mereka terpengaruh untuk mengikuti cara pemakaian yang tidak mendidik yang dilihatnya di media sosial. Sehingga hal tersebut menyeret para remaja untuk tidak lagi memerhatikan tugas-tugasnya.³⁵

Adapun dampak positif dari media sosial antara lain sebagai berikut.³⁶

- 1) Memudahkan seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain dan mempererat persahabatan

³³ Rosmantia nurachan aprilina, "strategi guru dalam pencegahan dampak negatif penggunaan media sosial pada peserta didik di madrasah intidaiyah negeri 1 tulungagung" (skripsi IAIN tulungagung, 2019), 43-44

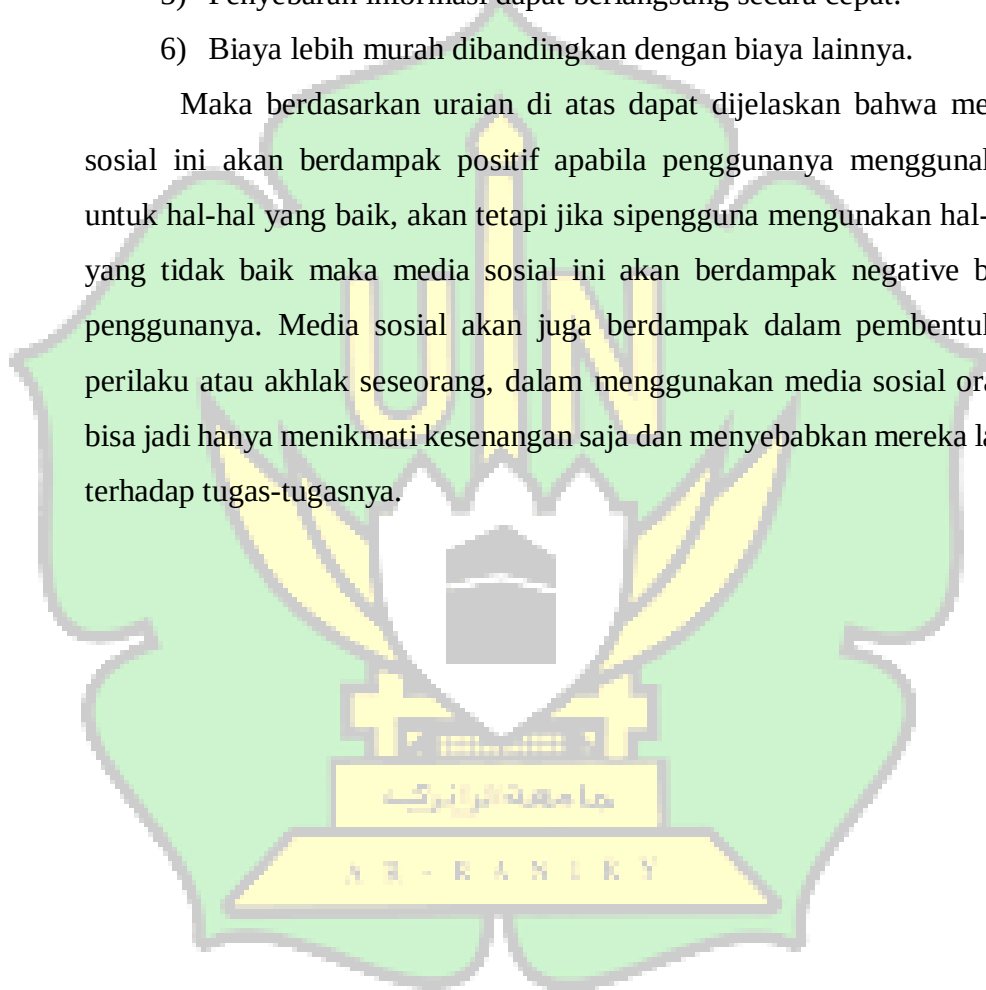
³⁴ Fahlepi roma doni, "perilaku penggunaan media sosial pada kalangan remaja". *Indonesia journal On software engineering*, 2 (2017), 16

³⁵ Suriati, "peran orang tua dalam menangani dampak negatif media sosial pada remaja di kecamatan sinjai tengah". *Retorika jurnal kajian komunikasi dan penyiaran islam*, vol 4, no 1 (2022), 52-53.

³⁶ Suyati, "dampak media sosial terhadap konflik di masyarakat". *Jurnal PETIK*, 1 (Maret, 2021), 33-34.

- 2) Memperluas pergaulan dan menambah pertemanan.
- 3) Jarak dan waktu bukan penghalang dan tidal lagi menjadi alasan Ketika adanya media sosial.
- 4) Lebih mudah dalam mengekspresikan diri media sosial, misalkan seseorang biasanya gugup dan pemalu bisa dengan enteng mengeluarkan pendapatnya di media sosial.
- 5) Penyebaran informasi dapat berlangsung secara cepat.
- 6) Biaya lebih murah dibandingkan dengan biaya lainnya.

Maka berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa media sosial ini akan berdampak positif apabila penggunaannya menggunakan untuk hal-hal yang baik, akan tetapi jika sipengguna menggunakan hal-hal yang tidak baik maka media sosial ini akan berdampak negative bagi penggunaannya. Media sosial akan juga berdampak dalam pembentukan perilaku atau akhlak seseorang, dalam menggunakan media sosial orang bisa jadi hanya menikmati kesenangan saja dan menyebabkan mereka lalai terhadap tugas-tugasnya.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data melalui kegiatan penelitian. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh Indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan.

Adapun beberapa metode penelitian yang digunakan untuk menemukan jawaban dari fokus permasalahan dalam penelitian sebagai berikut:

A. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu yaitu berdasarkan cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.³⁷

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam bukunya Lexy j. moeloeng yang menyatakan bahwasanya metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang yang berlaku yang dapat diamati.³⁸

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah *Field Research* yaitu penelitian lapangan. Secara sederhana penelitian lapangan dapat didefinisikan sebagai tindakan penelitian yang secara langsung mengadakan pengamatan untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Penelitian lapangan itu bukan hanya penelitian di daerah-daerah misalnya di suatu daerah atau kecamatan atau kabupaten saja, melainkan juga penelitian di kantor-kantor, rumah sakit, panti

³⁷ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 2.

³⁸ Lexy j, moeloeng, *metodologi penelitian kualitatif* (bandung: PT. Rosdakarya, 2017), 4.

asuhan, sekolah dan sebagainya.³⁹ Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian secara langsung di Sekolah Menengah Pertama tepatnya di SMP Negeri 1 Ingin Jaya untuk melakukan penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian merupakan tempat yang akan dijadikan sebagai lapangan penelitian atau tempat dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks dan sebagainya). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tentang upaya guru PAI dalam mencegah dampak negatif media sosial siswa, dalam penelitian ini memilih lokasi penelitian di SMP Negeri 1 Ingin Jaya yang beralamat di Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh, Indonesia.

Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan sebagai berikut:

1. SMP Negeri 1 Ingin Jaya merupakan lembaga pendidikan formal tingkat menengah pertama yang memiliki peran penting dalam pembinaan karakter, moral, dan keagamaan peserta didik.
2. Sekolah ini memiliki citra yang baik di tengah masyarakat, baik dari aspek akademik maupun non akademik.
3. SMP Negeri 1 Ingin Jaya secara konsisten melaksanakan kegiatan keagamaan, seperti sholat dhuha berjama'ah dan pembiasaan ibadah lainnya, yang terprogram dan terorganisir dengan baik sehingga relevan dengan fokus penelitian.

C. Subjek Penelitian

Pemilihan subjek penelitian dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Teknik *purposive*, yaitu Teknik pemilihan sumber data dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Pertimbangan tertentu misalnya orang tersebut di anggap paling tahu apa yang di harapkan oleh peneliti.⁴⁰

³⁹ Bungaran Antonius Simajuntak dan Soedjito Sosrodiharjo, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), 13.

⁴⁰ Sugiyono, *metode penelitian kualitatif R & D* (Bandung: alfabeta, 2016), 216.

Adapun subjek yang dijadikan informan data primer dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Kepala sekolah: Bapak Zaidarsyah, S.Pd
2. Waka kesiswaan: Ibu Dewi Lili Susanti, S.Pd
3. Guru bimbingan konseling (BK): Ibu Risna Risanti, S. Pd
4. Guru Pendidikan Agama Islam: Ibu Idi Irawati, S.Ag., M.Pd
5. Siswa:

D. Instrument Pengumpulan Data

Untuk menentukan data yang akan dipergunakan, maka dibutuhkan Teknik pengumpulan dan agar bukti-bukti dan fakta yang diperoleh dapat bernilai valid dan dapat dipertanggung jawabkan. adapun metode pengumpulan yang digunakan dalam metode kualitatif pada penelitian yang dilakukan ada tiga yakni: observasi (*observacion*), wawancara (*interview*), dan dokumentasi (*documentation*). Metode tersebut akan dijelaskan kemudian dikorelasikan dengan aktualisasi penelitian yang akan dilakukan sesuai data yang dibutuhkan, antaranya:

1. Observasi (*observation*)

Metode observasi merupakan sebuah Teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.⁴¹

2. Wawancara (*interview*)

Yaitu interaksi antar dua orang yang berupa pertukaran informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat melahirkan konstruksi makna yang mendalam pada suatu topik tertentu.⁴²

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi struktur dimana yang dimaksud wawancara semiterstruktur disini adalah wawancara yang dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan

⁴¹ M. Junaidi ghony dan fauzan aAlmashur, *metodelogi penelitian kualitatif* (yogyakarta: ar-ruzz media,2012),166.

⁴² Sugiyono, *metode penelitian kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2020), 106.

wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah menemukan permasalahan lebih terbuka, Dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

Adapun data yang diperoleh melalui Teknik wawancara dipaparkan pada table berikut:

Tabel 3.1

Data Wawancara

No	Fokus penelitian	Informan	Data yang diperoleh
1.	Bagaimana Upaya guru PAI sebagai informator dalam mencegah dampak negative penggunaan media sosial pada siswa SMP Negeri 1 Ingin Jaya Aceh Besar	a. Guru BK b. Waka kesiswaan c. Guru pai d. Siswa	a. guru memberikan informasi dampak positif dan negative media sosial. b. Guru melakukan kerja sama dengan orang tua para siswa c. Menghimbau dan meminimalisir penggunaan media sosial siswa.
2.	Bagaimana Upaya guru PAI sebagai motivator dalam mencegah dampak negative penggunaan	a. Guru pai b. Guru bk c. Waka kesiswaan d. Kepala sekolah e. Siswa	a. memberikan nasehat dan bimbingan b. mengadakan pembiasaan keagamaan c. memberikan hukuman atau saksi

	media sosial pada siswa SMP Negeri 1 Ingin Jaya Aceh Besar		
3.	Bagaimana Upaya guru PAI sebagai fasilitator dalam mencegah dampak negative menggunakan media sosial pada siswa SMP Negeri 1 Ingin Jaya Aceh Besar	a. Guru pai b. Waka sisiswaan	a. Memberikan hafalan dan menciptakan suasana pembelajaran yang demokratis serta menyenangkan b. Membiasakan budaya membaca

4. Dokumentasi (*documentation*)

Dokumentasi, dari asal dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian.⁴³

Adapun data yang diperoleh melalui Teknik dokumentasi dipaparkan pada table berikut:

⁴³ Suharsimi, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik* (jakarta: PT. Rineka cipta, 2010), 274.

Tabel 3.2
Data Dokumentasi

No	Focus penelitian	Data yang diperoleh
1.	Bagaimana Upaya guru PAI sebagai informator dalam mencegah dampak negative penggunaan media sosial pada siswa sekolah SMPN 1 Ingin Jaya Aceh Besar	Pemberian informasi terkait dampak positif dan negative penggunaan media sosial
2.	Bagaimana Upaya guru PAI sebagai motivator dalam mencegah dampak negative penggunaan media sosial pada siswa sekolah SMPN 1 Ingin Jaya Aceh Besar	Kegiatan keagamaan
3.	Bagaimana Upaya guru PAI sebagai fasilitator dalam mencegah dampak negative penggunaan media sosial pada siswa sekolah SMPN 1 Ingin Jaya Aceh Besar.	Kegiatan pembelajaran dikelas Sosialisasi terkait penggunaan media sosial

E. Analisis Data

Analisis data itu diperlukan dengan mendasarkan diri pada penelitian lapangan apakah salah satu lebih dari satu situs. Jadi seorang analisis sewaktu hendak mengadakan analisis data menelaah terlebih dahulu apakah pengumpulan data yang telah dilakukannya satu situs, dua situs atau lebih dari dua situs. Atas dasar pemahaman tentang adanya situs penelitian ini kemudian diadakan pemetaan atau deskripsi tentang data itu kedalam apa yang dinamakan matriks. Analisis mereka jelas menggunakan matriks.⁴⁴

Dengan memanfaatkan matriks yang dipetakan maka peneliti mulai mengadakan analisis apakah membandingkan, melihat urutan ataukah menelaah hubungan sebab akibat sekaligus, analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis dirasa kurang memuaskan, maka peneliti akan mengajukan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, sampai memperoleh data yang dianggap kredibel.⁴⁵

F. Pengecekan Keabsahan Data

Agar data penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah maka perlu diadakan uji keabsahan data. Adapun Teknik pengujian keabsahan data yang digunakan oleh peneliti adalah keabsahan data triangulasi sumber dan triangulasi Teknik.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan data pengujian data yang

⁴⁴ Lexy J. Moleong, *metodelogi penelitian kualitatif* (bandung: PT. Remaja rosdakarya, 2004), 307-308.

⁴⁵ Sugiyono, *metodelogi penelitian kuantitatif,kualitatif* (Bandung: remaja rosdakarya, 2016), 246.

telah diperoleh dilakukan kebawah yang dipimpin, keatasan yang menugasi, dan keteman kerja merupakan kelompok kerja sama. Data dari ke tiga sumber tersebut, tidak bisa dirata- ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari tiga sumber tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu Kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan ketiga sumber tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik untuk mengguji kreadibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepala sumber yang sama dengan Teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga Teknik pengujian kreadibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang di anggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karna sudut pandangnya berbeda-beda.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil SMP Negeri 1 Ingin Jaya

1. Sejarah SMP Negeri 1 Ingin Jaya

SMP Negeri 1 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh yang terletak di jalan Tgk. Cot Malem, bersebelahan dengan SDN Lubok berdiri pada tahun 1966 dengan menggunakan nama SMPN Lubok, kemudian pada tahun 1990 bertransformasi menjadi SMP Negeri 1 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh dengan menerapkan kurikulum diknas.

SMP Negeri 1 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh merupakan sekolah memadukan pendidikan berbasis IMTAQ (Iman dan Taqwa) dan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi), dengan pola pendidikan ini diharapkan siswanya bukan hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga cerdas secara emosional dan spiritual, serta berwawasan internasional.

2. Letak Geografis SMP Negeri 1 Ingin Jaya

SMP Negeri 1 Ingin Jaya terletak di Desa Lubok Gapuy, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh. Secara geografis, lokasi sekolah berada pada wilayah yang strategis karena dekat dengan pusat pemerintahan kecamatan serta mudah diakses dari pusat Kota Banda Aceh. Akses menuju sekolah dapat ditempuh melalui jalur darat yang telah memadai, sehingga mendukung kelancaran aktivitas pendidikan bagi peserta didik, tenaga pendidik, dan masyarakat sekitar.

Wilayah Kecamatan Ingin Jaya merupakan daerah yang berbatasan langsung dengan Kota Banda Aceh, sehingga menjadikan lingkungan sekolah berada pada kawasan peralihan antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Kondisi geografis ini memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan sekolah, baik

dari segi ketersediaan sarana transportasi, komunikasi, maupun partisipasi masyarakat dalam mendukung kegiatan pendidikan.

Lingkungan sekitar SMP Negeri 1 Ingin Jaya didominasi oleh permukiman penduduk, dengan kondisi sosial masyarakat yang heterogen dan memiliki kepedulian cukup tinggi terhadap pendidikan. Selain itu, letak sekolah yang tidak jauh dari fasilitas umum seperti masjid, jalan utama, dan pusat kegiatan masyarakat turut menunjang terciptanya suasana belajar yang kondusif, aman, dan nyaman.

Dengan letak geografis yang demikian, SMP Negeri 1 Ingin Jaya memiliki potensi yang baik dalam menyelenggarakan proses pendidikan secara optimal serta menjalin kerja sama yang harmonis dengan masyarakat dan lingkungan sekitar.

3. Profil Identitas SMP Negeri 1 Ingin Jaya

Profil identitas SMP Negeri 1 Ingin Jaya, dapat dilihat pada tabel berikut.⁴⁶

Tabel 4.1
Identitas SMP Negeri 1 Ingin Jaya.

No.	Identitas Sekolah	Keterangan
1	Nama Sekolah	SMP Negeri 1 Ingin Jaya
2	NPSN	10100109
3	Nomor Statistik Sekolah	-
4	Surat Keputusan / SK Pendirian	105/S.K./B/III/65-66
5	Penerbit SK	Pemerintah Daerah
6	Kecamatan	Ingin Jaya
7	Desa/Kelurahan	Lubok Gapuy
8	Alamat	Jl. Tgk. Cot Malem, Desa Lubok Gapuy
9	Kode Pos	23371

⁴⁶ Dokumentasi Arsip SMP Negeri 1 Ingin Jaya.

10	Telepon	(0711) 316502
11	Email	smpnegeri1inginjaya@gmail.com
12	Daerah	Pedesaan
13	Status Sekolah	Negeri
14	Bentuk Pendidikan	Sekolah Menengah Pertama
15	Akreditasi	A
16	Tahun Berdiri	1966
17	Tahun Perubahan	-
18	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi
19	Status Bangunan	Milik Pemerintah Daerah
20	Luas Bangunan	4.680 m ²
21	Lokasi Sekolah	Kabupaten Aceh Besar
22	Jarak ke Pusat Kecamatan	9 menit (5,8 km)
23	Jarak ke Pusat Kota	31 menit (16,1 km)
24	Terletak Pada Lintasan	Kabupaten
25	Organisasi Penyelenggara	Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Besar

Sumber Data: Dokumentasi Tata Usaha SMPN 1 Ingin Jaya Tahun 2025

4. Visi dan Misi

Adapun Visi dan Misi SMP Negeri 1 Ingin Jaya, dapat dilihat sebagai berikut:⁴⁷

a. Visi

Mewujudkan sumber daya manusia yang beriman dan bertakwa, berilmu pengetahuan, kreatif, terampil, mandiri, berbudi pekerti luhur dan berwawasan lingkungan.

b. Misi

⁴⁷ Dokumentasi SMP Negeri 1 Ingin Jaya.

1. Menanamkan nilai keimanan dan ketaqwaan serta berakhlak mulia melalui pengamalan ajaran Islam
2. Menumbuh kembangkan nilai-nilai akhlakul karimah dilingkungan Madrasah
3. Mengoptimalkan potensi Akademik melalui proses pembelajaran dan bimbingan
4. Melaksanakan program pembelajaran yang aktif, Inovatif dan Efektif dan menyenangkan
5. Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan
6. Membekali peserta didik dengan wawasan global

c. Tujuan

Membantu pribadi peserta didik yang unggul dalam aspek pembiasaan maupun aspek perkembangan kemampuan dasar dengan berlandaskan iman dan taqwa kepada Allah SWT.⁴⁸

5. Struktur Organisasi

Setiap mutu lembaga baik itu formal maupun non formal pasti memiliki struktur yang jelas sebab dalam struktur tersebut tertera adanya hubungan, jabatan kewajiban, tanggung jawab dan hak masing-masing individu dalam melaksanakan suatu kegiatan bersama untuk mencapai suatu tujuan. Sama halnya dengan pendidikan, dimana tujuan dibentuknya struktur organisasi dalam suatu lembaga pendidikan adalah untuk mempermudah mengetahui suatu kewajiban dan hak masing-masing. Dengan demikian antara satu dengan lainnya akan mampu saling melengkapi dan mencapai tujuan. Sebagaimana tabel berikut:

⁴⁸ Dokumentasi SMP Negeri 1 Ingin Jaya.

Tabel 4.2

Struktur Guru SMP Negeri 1 Ingin Jaya

NO	NAMA GURU	JENJANG PENDIDIK
1	Zaidarsyah, S. Pd,	Kepala Sekolah
2	Idi Irawati, S.Ag,. M.Pd	Guru PAI
3	Nurul Fajrina, S.Pd	Guru PAI
4	Juariah, S.Pd	Guru Mapel
5	Nanda Setia Suci, S.Pd	Guru Mapel
6	Erli, S.Pd	Guru Mapel
7	Cut Keumalasari, S.Pd	Guru Mapel
8	Udin Revana, S.Pd	Guru Mapel
9	Radhiah, S.Pd	Guru Mapel
10	Dewi Lili Susanti, S.Pd	Guru Mapel
11	Keumalahayati, S.Pd	Guru Mapel
12	Agusnita, S. Pd	Guru Mapel
13	Siti Mariaton, S. Pd	Guru Mapel
14	Nora Rizkina, S. Pd	Guru Mapel
15	Haekal, S. Pd	Guru Mapel
16	Risna Risanti, S. Pd	Guru BK
17	Susi Susanti, SE	Guru Mapel
18	Jumalia, S. Pd	Guru Mapel
19	Lili Lipitasari, S. Kom	Guru Mapel
20	Firda, S.Pd	Guru Mapel
21	Aji	Tenaga Administrasi Sekolah
22	Roswina	Tenaga Administrasi Sekolah

Sumber Data: Dokumentasi Tata Usaha SMPN 1 Ingin Jaya Tahun 2025

6. Keadaan Peserta Didik

Jumlah peserta didik SMP Negeri 1 Ingin Jaya sebanyak 169 siswa, terdiri dari 84 siswa dan 85 siswi.

Tabel 4.3

Data Siswa SMP Negeri 1 Ingin Jaya

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	Kelas VII - 1	18	11	29
2	Kelas VII - 2	15	13	30
3	Kelas VIII - 1	10	11	23
4	Kelas VIII - 2	9	11	23
5	Kelas VIII - 3	11	10	21
6	Kelas IX - 1	12	13	25
7	Kelas IX - 2	9	16	25
JUMLAH				169

Sumber Data: Dokumentasi Tata Usaha SMPN 1 Ingin Jaya Tahun 2025

7. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.4

Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Ingin Jaya

No.	Nama	Jumlah	Kondisi
1	Ruang belajar atau kelas	6	Baik
2	Ruang kepala sekolah	1	Baik
3	Ruang guru	1	Baik
4	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	1	Baik
5	Ruang TU dan kurikulum	1	Baik
6	Ruang UKS	1	Baik
7	Ruang Osis	1	Baik
8	Perpustakaan	1	Baik
9	Lapangan	1	Baik

10	Lab Komputer	1	Baik
11	Lab PAI	1	Baik
12	Toilet guru dan karyawan	3	Baik
13	Toilet siswa	2	Baik
14	Tempat parkir	2	Baik
15	Gudang	1	Baik
16	Mushala	1	Baik
17	Aula	1	Baik

Sumber Data: Dokumentasi Tata Usaha SMPN 1 Ingin Jaya Tahun 2025

B. Penyajian Data

Penyajian data dan analisis memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan pada bab III sebagai bukti dan hasil dari penelitian. Serta jalan untuk mendapatkan data atau informasi yang benar-bener dapat dipertanggungjawabkan berkaitan dengan judul penelitian yaitu “Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial pada siswa SMP Negeri 1 Ingin Jaya”. Penyajian data merupakan bagian yang menguraikan tentang data yang diperoleh peneliti di lapangan yang sesuai dengan metode dan prosedur penelitian yang digunakan, serta rumusan masalah dan analisis data yang relevan. Untuk memperoleh data di lapangan, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah peneliti selesai dalam mengumpulkan data, maka selanjutnya data dianalisis secara interaktif.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁹ Analisa data yang dilakukan 4

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 224.

tahapan yaitu mengumpulkan data (*data collection*), kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

Dalam penyajian data dan analisis merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di sekolah menengah dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial pada siswa SMP Negeri 1 Ingin Jaya.

1. Upaya guru PAI sebagai informator dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial pada siswa SMP Negeri 1 Ingin Jaya

Ketergantungan siswa dalam menggunakan media sosial berbeda-beda, jika seorang siswa memiliki keimanan yang tinggi, maka mereka tidak akan kecanduan atau berlebihan dalam bermedia sosial. Mereka akan menggunakan media sosial tersebut dengan sangat baik. Namun tidak jarang juga anak di zaman sekarang ini mudah sekali kecanduan adanya media sosial contohnya malas belajar, lupa waktu dan lain sebagainya. Bukan hanya itu mereka akan menyalahgunakan adanya media sosial, apalagi pada zaman modern seperti sekarang ini banyak sekali aplikasi-aplikasi yang memudahkan seseorang untuk mencari sesuatu yang kita inginkan misalkan aplikasi *facebook* dan *youtube*. Dengan adanya aplikasi *youtube* kita bisa mencari video apa saja yang kita inginkan dengan mudah, namun tak jarang pula di aplikasi *facebook* jika ada orang yang mengunggah foto dan video yang tak pantas untuk dilihat oleh anak dibawah umur, dikhawatirkan bagi anak-anak yang masih dibawah umur terutama anak SMP menyalahgunakan aplikasi tersebut. Misalkan mereka dengan mudah menonton video porno maupun video kekerasan baik dalam aplikasi *facebook* maupun *youtube*. Dikhawatirkan bagi anak-anak yang masih dibawah umur menyalahgunakan media sosial apalagi dikalangan para remaja terutama anak SMP, yang sudah sangat paham dengan penggunaan media sosial untuk mencari situs yang mereka inginkan dengan mudah.

1. Oleh karena itu, beberapa langkah yang dilakukan guru sebagai informator harus dapat memberikan informasi-informasi mengenai dampak yang akan diakibatkan oleh penyalahgunaan media sosial. Dari pernyataan tersebut, sesuai dengan penuturan Ibu Risna Risanti, S. Pd selaku guru Bk beliau menuturkan:

“Kalau menurut saya, dikasih tahu dulu misalkan dalam menggunakan media sosial itu harus diminimalkan dalam menggunakannya, carilah hal-hal yang bermanfaat terus mereka dikasih tahu tentang contohnya terkait dengan hal yang bersifat positif dan negatif mengenai media sosial itu apa saja, tidak banyak juga kasus yang terjadi pada zaman sekarang dimana anak SMP hamil diluar nikah, malah lebih mirisnya lagi anak dibawah umur juga terkena kasus melakukan hubungan seksual. Jadi guru sebagai informator, selain memberikan informasi bahan pelajaran yang telah diprogramkan di sekolah guru juga harus memberikan informasi tentang ilmu pengetahuan dan teknologi terkait tentang media sosial, khususnya guru PAI sendiri wajib memberikan informasi kepada anak-anak tentang media sosial baik itu bagaimana cara menggunakannya dengan baik, mengetahui dampak positif dan negatif dari media sosial. Semua ini dilakukan untuk meminimalisir anak dalam menggunakan media sosial, karena banyak contoh dari akibat dampak negatif media sosial itu sendiri yaitu anak jadi malas belajar, lupa waktu berkurangnya interaksi secara langsung dengan orang lain dan saya rasa masih banyak lagi”.⁵⁰

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Udin selaku guru waka kurikulum di SMP Negeri 1 Ingin Jaya yang menyatakan bahwa:

“Menurut saya media sosial menjadikan seorang peserta didik malas untuk belajar dan susah untuk diatur, karena hampir semua waktunya mereka gunakan untuk menggunakan media sosial terutama penggunaan HP baik itu disekolah maupun di luar sekolah yang pernah saya dapat, akan tetapi tidak menutup sebuah kemungkinan semua siswa seperti itu, maka dari itu kita sebagai guru harus bisa menginformasikan kepada siswa terkait dampak positif dan negatif media sosial agar dapat meminimalisir agar lebih bijak”.⁵¹

Hal tersebut dipertegas oleh Ibu Idi Irawati selaku Guru Pendidikan Agama Islam yang menyatakan bahwa :

⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Risna, Guru Bimbingan Kongseling SMPN 1 Ingin Jaya, Pada Tanggal 06 Januari 2026, Aceh Besar.

⁵¹ Wawancara dengan Bapak Udin, Waka Kurikulum SMPN 1 Ingin Jaya, Pada Tanggal 06 Januari 2026, Aceh Besar.

“Saya sebagai guru PAI sudah sering menginformasikan dampak positif dan negatif media sosial kepada anak-anak. Karena menurut saya media sosial menjadikan sebagian siswa malas mengerjakan tugas sekolah, siswa juga memilih media sosial untuk mencurahkan unek-uneknya dari pada bercerita kepada kedua orang tuanya, dan hal yang lebih parah lagi yaitu hampir semua persoalan yang mereka hadapi disampaikan di media sosial termasuk yang sifatnya pribadi, sehingga semua orang mengetahui oleh orang lain”.⁵²

Seperti yang diungkapkan oleh Aisya Humaira sebagai salah satu siswa kelas VII yang menjelaskan bahwa:

“Kalau saya sudah keasikan bermain TikTok saya berpura-pura tidak mendengar jika dipanggil oleh orang tua saya, dan lupa untuk mengerjakan tugas sekolah yang diberikan oleh guru. Saya juga menggunakan media sosial dalam jangka waktu yang tidak terbatas, karena di TikTok banyak video yang bisa ditonton sehingga dalam sehari saya bisa hanya asyik bermain TikTok”.⁵³

Hal tersebut juga diperkuat oleh wawancara peneliti dengan M. Fahrizal selaku siswa kelas VII yang menjelaskan bahwa:

“Saya sering lupa waktu kalau sudah keasyikan bermain HP, media sosial membuat saya jarang untuk mengerjakan tugas sekolah maka dari itu saya sering dimarahi oleh kedua orang tua saya, saya lebih memilih untuk curhat di media sosial dibandingkan curhat kepada kedua orang tua saya, karena bagi saya ketika curhat di media sosial banyak orang yang memberikan masukan dan solusi terhadap saya”.⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat kita pahami bahwa peserta didik banyak menggunakan waktunya untuk menggunakan media sosial dibandingkan untuk mengerjakan tugas sekolah serta tidak dapat menggunakan waktu dengan sebaik mungkin dengan kegiatan-kegiatan yang positif, akibat media sosial terkadang ada sebagian peserta didik yang berpura-pura tidak mendengar jika ada salah satu keluarga

⁵² Wawancara dengan Ibu Idi Irawati, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Ingin Jaya, Pada Tanggal 05 Januari 2026, Aceh Besar.

⁵³ Wawancara dengan Aisya Humairah, Siswi SMPN 1 Ingin Jaya, Pada Tanggal 07 Januari 2026, Aceh Besar

⁵⁴ Wawancara dengan M. Fahrizal, Siswa SMPN 1 Ingin Jaya, Pada Tanggal 07 Januari 2026, Aceh Besar.

mereka yang memanggil. Siswa juga lebih memilih untuk mencurahkan isi hatinya di media sosial dibandingkan bercerita kepada kedua orang tua mereka sendiri. Waktu mereka dihabiskan dengan kegiatan lain dalam dunia yang nyata, akan tetapi selama kurun waktu tertentu seorang pelajar memanfaatkan media sosial dengan berbagai tujuan antara lain untuk menambah teman, mendapatkan informasi, mengisi waktu luang, mencari hiburan dan lain-lain. Adanya kemajuan teknologi merupakan suatu titik terang untuk mencapai suatu perubahan kearah yang lebih baik, karena pada dasarnya teknologi hanyalah alat yang digunakan untuk membantu meringankan setiap aktivitas manusia. Seorang pelajar jiwanya masih labil penuh dengan emosional dan selalu menghadapi berbagai masalah dan tantangan dalam kehidupan yang mulai cenderung bebas. Walaupun begitu, bebas bukan berarti bebas dalam berperilaku, bebas bertindak yang menyebabkan orang lain disekitar menjadi terganggu apalagi sampai merusak diri sendiri.

Pelajar yang sudah terlanjur kecanduan media sosial akan semakin malas belajar dan membuat anak lalai terhadap tugas-tugasnya. Sehingga mengakibatkan tugas-tugas atau pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru disekolah akan terabaikan. Dalam penelitian ini remaja yang berstatus pelajar yang tentunya sebagai siswa seyoknya proses belajar menjadi prioritas utama seperti halnya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru disekolah sebagai pekerjaan rumah, atau sekedar membaca buku saja. Sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh salah satu siswa yang aktif dalam media sosial yang telah mengurangi waktu belajarnya. Berikut pemaparan dari Bilqis Ufaira selaku siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Ingin Jaya menyatakan:

“Semenjak saya aktif dalam media sosial whatsapp dan TikTok, saya selalu online dan melihat informasi yang melintas diberanda saya, membalas chat dari teman-teman, melihat foto-foto orang yang baru di post di TikTok dan whatshaap, dan saya sering mengupload foto-foto bersama teman saya. Setiap hari sepulang sekolah saya selalu melakukan itu sehingga saya sering kali lupa untuk belajar dan mengerjakan tugas sekolah. Sebenarnya tidak ada lagi hal-hal yang

menarik untuk dilihat tapi, entah kenapa rasanya saya merasa nyaman aja gitu bertatapan dengan layar hp dan kembali menscrollnya kebawah untuk melihat postingan-postingan yang sudah pernah saya lihat sebelumnya”.⁵⁵

Informan selanjutnya akan mengemukakan pendapatnya tentang media sosial yang mampu membuat dirinya lupa waktu disampaikan oleh Farhan selaku siswa kelas VII mengatakan:

Media sosial mampu membuat saya lupa waktu, biasanya sepulang sekolah saya mengganti seragam sekolah dan meletakkannya pada tempat yang telah disediakan oleh mama saya, tapi saya sekarang malah enggan melakukan itu. Karena sepulang sekolah hal yang pertama saya cari yaitu HP saya, dan langsung menghidupkan datanya sambil melepas kancing baju saya satu persatu, ketika pesan dari teman,teman saya mulai masok dengan semangat saya membuka dan membacanya satu persatu sambil tiduran. Terkadang saya sampai lupa untuk makan karena terlalu asyik menggunakan media sosial, terkadang mama juga sering marah dan menegur agar tidak terlalu sering bermain HP karena mungkin saya juga bisa tidak makan satu hari penuh asalkan HP ada di tangan saya. Saya juga sering lupa untuk mengerjakan tugas pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru disekolah, dan itu juga membuat mama saya marah kalau sampai dia tahu, tapi untungnya mama jarang menanyakan tentang tugas sekolah saya dan itu membuat saya merasa aman-aman saja”.⁵⁶

Oleh karena itu guru sebagai informator harus dapat memberikan informasi mengenai dampak positif dan negatif yang diakibatkan oleh adanya penyalahgunaan dalam bermedia sosial. Dari pernyataan tersebut peneliti melakukan wawancara dengan ibu Idi Irawati selaku guru PAI beliau menyatakan bahwa:

“Guru sebagai informator, selain memberikan informasi bahan pelajaran yang telah diprogramkan, guru juga harus memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, jadi terkait dengan hal tersebut khususnya kita guru PAI wajib memberikan informasi kepada anak-anak tentang cara bermedia sosial dengan baik itu bagaimana, menjelaskan dampak negatif dan positif media sosial itu apa saja, semua ini dilakukan untuk

⁵⁵ Wawancara dengan Bilqis Ufaira, Siswi SMPN 1 Ingin Jaya, Pada Tanggal 07 Januari 2026, Aceh Besar.

⁵⁶ Wawancara dengan Farhan, Siswa SMPN 1 Ingin Jaya, Pada Tanggal 07 Januari 2026, Aceh Besar.

meminimalisir adanya penyalahgunaan media sosial oleh siswa. Mereka juga diberi tahu bahwa contoh perilaku seperti apa yang bisa diikuti dan tidak bisa diikuti dalam media sosial, misalkan ketika kita membuka aplikasi TikTok maupun aplikasi lainnya lalu ada unggahan orang yang sedang mengaji ataupun bersholawat kita bisa menirukannya untuk memotivasi dirinya untuk melakukan hal tersebut. Hmm sebenarnya kan di media sosial itu juga banyak unggahan yang baik untuk kita tirukan dan menjadi motivasi diri, tidak semua yang ada di media sosial itu semuanya tentang hal yang negatif, semua itu tergantung pada diri masing-masing. Jadi, ya anak-anak harus diarahkan agar lebih bijak dalam menggunakan media sosial agar tidak terjerumus ke jalan yang salah. Dari sekolah juga mengadakan sosialisasi dampak dari media sosial seperti sosialisasi bagaimana menggunakan media sosial dengan baik dan bijak”.⁵⁷

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, proses penyampaian informasi terkait dengan penggunaan media sosial dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung, saat materi pembelajaran belum di mulai, kemudia guru mengajar dengan baik dan mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, hal ini dilakukan oleh guru agar siswa lebih bijak menggunakan media sosial dan meminimalisir siswa tidak menyalahgunakan media sosial tersebut.⁵⁸

Dari gambar tersebut dapat diketahui bahwasanya pemberian informasi terkait dampak positif dan negatif media sosial dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru memberikan informasi kepada siswa agar lebih bijak dalam menggunakan media sosial, pada saat guru menyampaikan materi dan memberikan penjelasan terkait dampak positif dan negatif media sosial, guru juga menghubungkan langsung dengan kehidupan sehari-hari sesuai dengan materi yang disampaikan. Hal ini membuat siswa mengerti dan paham terhadap penyampain informasi dan materi yang disampaikan oleh guru. apabila sudah ada informasi yang sedemikian rupa mengenai media sosial, akan tetapi masih banyak siswa yang manyalahgunakannya makan guru PAI dapat menggunakan tindakan

⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Idi Irawati, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Ingin Jaya, Pada Tanggal 05 Januari 2026, Aceh Besar.

⁵⁸ Observasi Di SMPN 1 Ingin Jaya, 05 Januari 2026

berupa menyita HP siswa, melaporkan ke wali kelas ataupun melaporkan ke guru BK. Pernyataan ini sesuai dengan ungkapan Ibu Dewi selaku waka kesiswaan memaparkan:

“Dalam peraturan sekolah itu sudah ada larangan tidak boleh membawa HP ke sekolah kecuali ada materi yang membutuhkan HP siswa diperbolehkan membawa ke sekolah, gur sudah bekerja sama dengan orang tua terkait dengan penggunaan media sosial siswa dirumahnya dan apabila ada siswa ketika jam pelajaran berlangsung ada anak yang bermain HP, maka HP itu saya sita kemudia saya akan mengeceknya barangkali ada mereka menyimpang vidio yang aneh-aneh. Setelah itu saya membuka chat-chat seperti whatshaap jika didalam HP nya ada terdapat vidio porno dan ada chat yang aneh-aneh maka orang tuanya akan dipanggil kesekolah, tapi ini yang akan menindak lanjuti adalah guru BK”.⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka dapat diketahui bahwa upaya guru PAI sebagai informator dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial pada siswa SMP Negeri 1 Ingin Jaya dilaksanakan dengan beberapa cara yaitu:

Pertama guru memberikan informasi dampak positif dan negatif media sosial. Pemberian informasi terkait dampak positif dan negatif media sosial dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru memberikan informasi kepada siswa agar lebih bijak dalam menggunakan media sosial, pada saat guru menyampaikan materi dan memberikan penjelasan terkait dampak positif dan negatif media sosial, guru juga menghubungkan langsung dengan kehidupan sehari-hari sesuai dengan materi yang disampaikan. Hal ini membuat siswa mengerti dan paham terhadap penyampaian informasi dan materi disampaikan oleh guru.

Kedua, guru melakukan kerjasama dengan orang tua para siswa. Karena ketika siswa sudah keluar dari sekolah itu merupakan tanggung jawab keluarga sepenuhnya untuk mendidik anak-anak mereka, jadi sebagai orang tua harus sering mengontrol dan mengetahui kegiatan apa

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Dewi, Waka Kesiswaan SMPN 1 Ingin Jaya, Pada Tanggal 06 Januari 2026, Aceh Besar.

saja yang dilakukan oleh anaknya di rumah ketika sudah tidak lagi berada di sekolah. Termasuk orang tua harus mengontrol isi ponsel dari anaknya, hal tersebut juga harus dilakukan guru ketika siswa sedang berada di sekolah. Termasuk orang tua harus mengontrol isi ponsel dari anaknya, hal tersebut juga harus dilakukan guru ketika siswa sedang berada di lingkungan sekolah.

Ketiga, menghimbau dan meminimalisir penggunaan media sosial siswa serta menginformasikan kepada siswa apa saja dampak negatif yang diakibatkan oleh penggunaan media sosial dan menggunakan media sosial lebih bijak lagi, supaya anak tidak senantiasa menghabiskan waktunya hanya untuk bermain media sosial.

2. Upaya Guru PAI Sebagai Motivator Dalam Mencegah Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial Pada Siswa SMP Negeri 1 Ingin Jaya

Motivasi untuk siswa merupakan salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didiknya. Dimana tercapai tindakan pembelajaran yang dilakukan oleh guru salah satunya bergantung pada kemampuan guru berperan sebagai motivator dalam proses pembelajaran, untuk membangkitkan motivasi belajar yang ada pada diri peserta didik lewat penerapan berbagai teknik-teknik cara membangkitkan motivasi sesuai dengan kondisi dan keadaan serta karakteristik materi pelajaran yang akan diajarkan di SMP Negeri 1 Ingin Jaya .

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, pada saat proses pembelajaran di kelas berlangsung, dimana siswa yang sebenarnya tidak mempunyai kecurigaan tanda-tanda membawa HP ke dalam kelas, akan tetapi kebanyakan dari mereka ternyata memang membawa dan menyembunyikan secara diam-diam di dalam tas ataupun di dalam loker meja. Namun ada juga

sebagian dari mereka yang meninggalkan HP nya dalam jok motor.⁶⁰ Terkait dengan upaya guru PAI sebagai motivator dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial pada siswa SMP Negeri 1 Ingin Jaya terdapat beberapa langkah yaitu:

Langkah pertama, dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial yaitu memberikan nasehat dan bimbingan. Memberikan nasehat dampak negatif penggunaan media sosial dan bimbingan ajaran Agama Islam merupakan suatu cara yang dilakukan agar seseorang dapat menggunakan media sosial dengan bijak. Selain itu cara ini bertujuan agar siswa menggunakan waktunya sebaik mungkin, sebab ketergantungan siswa dalam menggunakan media sosial akan mempengaruhi pola hidup peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Maka diperlukan bimbingan dan nasehat untuk mencegah ketergantungan peserta didik terhadap media sosial. Seperti yang dikatakan Ibu Dewi selaku guru waka kesiswaan di SMP Negeri 1 Ingin Jaya, beliau menuturkan:

“Kalau saya pribadi, pertama mengingatkan dan menasehati siswa yang terbukti membawa HP kedalam kelas, dan memberikan penjelasan kepada siswa tersebut agar bisa menggunakan waktunya dengan baik di sekolah maupun dirumahnya, asalkan dalam bermedia sosial digunakan secara efisien seperti contohnya dalam menggunakan aplikasi whatshaap dan TikTok, kemudian saya juga akan melakukan kerja sama dengan orang tua siswa agar lebih memperhatikan anaknya bermedia sosial ketika sedang berada dirumahnya. Karena dalam hal itu orang tua juga ikut andil pada mereka yang memfasilitasi dan membelikan HP anaknya, kemudian dikasih uang untuk membeli paketan, jadi pada dasarnya orang tua juga harus ikut mengontrol anaknya dalam menggunakan HP untuk bermedia sosial. Karena kalau sudah di luar sekolah seorang guru tidak akan tahu apa yang sedang dilakukan oleh mereka, oleh sebab itu kita sebagai guru PAI sekaligus sebagai orang tua kedua mereka disekolah juga harus mengobarkan lagi semangat belajar mereka”.⁶¹

Sedangkan ibu Idi Irawati selaku guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

⁶⁰ Observasi Di SMPN 1 Ingin Jaya, 05 Januari 2026.

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Dewi, Waka Kesiswaan SMPN 1 Ingin Jaya, Pada Tanggal 06 Januari 2026, Aceh Besar.

“Hmmm, ya diberikan nasehat, saya juga mencerikan orang-orang sholih biar menjadi inspirasi dan mengarahkan siswa untuk memperbanyak beribadah. Bukan hanya itu saya juga menyampaikan akibat buruknya ketika kita menggunakan media sosial secara berlebihan, di samping itu saya juga memberikan masukan-masukan hal ini bertujuan untuk meminimalisir siswa bermain HP secara berlebihan baik disekolah maupun dirumahnya, saya juga sering mengatakan kepada siswa bahwa memanfaatkan media sosial dengan cara yang baik, yaitu melakukan interaksi dengan orang lain melalui media sosial dengan tutur kata yang sopan, mencari suatu informasi yang bermanfaat serta tidak membagikan sesuatu yang tidak baik untuk dilihat pengguna media sosial lainnya. Memberikan bimbingan ajaran Agama Islam bahwa melihat video ataupun foto mengandung unsur negatif dalam bermedia sosial akan dipertanggungjawabkan di akhirat nanti”.⁶²

Kemudian ibu Risna selaku guru BK, mengungkapkan pendapatnya sebagai berikut:

“Kalau saya pribadi memberikan nasehat dan bimbingan kepada para siswa untuk lebih bijak menggunakan media sosial. Karena pada zaman seperti sekarang ini HP bisa digunakan untuk mengakses apapun dengan mudah, tergantung bagaimana orang yang menggunakannya, mau digunakan untuk hal yang negatif apa hal yang positif. Guru Pendidikan Agama Islam sangat berperan penting dalam mengajarkan Agama Islam pada masa sekarang ini apalagi dalam penggunaan media sosial sangat dibutuhkan untuk mencari informasi yang tidak ada dibuku, dikhawatirkan siswa malah mencari hal yang tidak bermanfaat. maka dari itu guru PAI disini tidak pernah lelah untuk mengingatkan siswa untuk mencari informasi di media sosial yang bermanfaat hal tersebut dilakukan guna untuk melakukan pencegahan dampak negatif dari media sosial di SMP Negeri 1 Ingin Jaya”.⁶³

Sementara M. Zulfan siswa kelas VII mengatakan bahwa:

“Iya kak, guru Pendidikan Agama Islam selalu mengatakan pada kami bahwa menggunakan media sosial dengan baik dan memanfaatkan media sosial dengan sebaik mungkin karena jika

⁶² Wawancara dengan Ibu Idi Irawati, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Ingin Jaya, Pada Tanggal 05 Januari 2026, Aceh Besar.

⁶³ Wawancara dengan Ibu Risna, Guru Bimbingan Kongseling SMPN 1 Ingin Jaya, Pada Tanggal 06 Januari 2026, Aceh Besar.

dimanfaatkan dengan baik semuanya akan dipertanggungjawabkan di akhirat”.⁶⁴

Kemudian hal senada juga disampaikan oleh Faizil selaku siswa kelas VII yang juga mengungkapkan pendapatnya sebagai berikut:

“Guru PAI mengarahkan kepada kami kak, bagaimana cara menggunakan media sosial dengan baik, seperti menggunakan tutur kata yang sopan ketika sedang berinteraksi dengan orang lain, beliau juga mengingatkan kepada kami agar tidak menonton yang tidak baik seperti menonton video porno, kekerasan dan lain sebagainya. Karena itu akan berdampak buruk terhadap tingkah laku kami nanti kak”.⁶⁵

Langkah kedua, mengadakan pembiasaan keagamaan. Kegiatan keagamaan yang dilakukan di SMP Negeri 1 Ingin Jaya dimaksudkan untuk membentuk tingkah laku siswa yang bertujuan untuk mencegah dampak negatif media sosial, ada beberapa bentuk kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh SMP Negeri 1 Ingin Jaya, seperti shalat dhuha berjamaah, pembacaan doa dan murrotal bersama sebelum masuk kelas. Seperti yang dipaparkan oleh bapak zaidarsyah selaku kepala sekolah:

“Saya selaku kepala sekolah memiliki tanggung jawab pula dalam membentuk tingkah laku siswa para arah yang lebih baik, adapun usaha yang dilakukan yaitu berkerja sama dengan guru PAI dan guru-guru yang lainnya untuk membentuk tingkah laku siswa pada arah yang baik, seperti yang sudah terlaksana kegiatan keagamaan di sekolah ini yaitu sholat dhuha berjamaah, membaca doa dan merrotal bersama. Hal ini dilakukan bertujuan untuk menciptakan situasi dan kondisi yang islami, dan menanamkan sikap dan sifat islami terhadap siswa sekaligus menjadi upaya untuk mencegah terjadinya dampak negatif dari media sosial terhadap siswa di SMP Negeri 1 Ingin Jaya , kegiatan ini bersifat wajib, apabila ada siswa yang tidak mengikutinya tanpa keterangan maka akan dikenakan sanksi dari sekolah”.⁶⁶

⁶⁴ Wawancara dengan M. Zulfan, Siswa SMPN 1 Ingin Jaya, Pada Tanggal 07 Januari 2026, Aceh Besar.

⁶⁵ Wawancara dengan Faizil, Siswa SMPN 1 Ingin Jaya, Pada Tanggal 07 Januari 2026, Aceh Besar.

⁶⁶ Wawancara dengan Bapak Zaidarsyah, Kepala Sekolah SMPN 1 Ingin Jaya, Pada Tanggal 05 Januari 2026, Aceh Besar.

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwasannya upaya guru PAI dampak negatif penggunaan media sosial yang kedua dilakukan kegiatan keagamaan berupa shalat dhuha berjamaah dan membaca murrotal bersama sebelum masok ke kelas. Langkah ketiga, yakni memberikan hukuman/sanksi. Hukuman atau sanksi diberikan kepada siswa karena kesalahan yang dilakukannya ada dalam bentuk yang bermacam-macam. tidak semuanya patut dan dapat digunakan dalam mendidik seorang siswa, siswa yang membawa HP kesekolah untuk kepentingan pribadi bukan untuk kepentingan sekolah. Memang harus diberi sanksi supaya menimbulkan efek jera, baik bagi yang bersangkutan sendiri maupun bagi siswa lain. Oleh karena itu dari sekolah mengadakan kebijakan yaitu memberikan hukuman atau sanksi bagi siswa yang melanggar peraturan sekolah. Sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh ibu Risna selaku guru BK , beliau menuturkan:

“siswa yang kedapatan membawa HP ke sekolah, HP siswa akan ditahan sampai kelas tiga atau sampai lulus sekolah, hukuman pada siswa tergantung kesalahan apa yang sudah dilakukan siswa. Siswa yang kedapatan didalam HP yang berisi asusila atau vidio porno maka siswa tersebut akan dikeluarkan dari sekolah, akan tetapi toleransi sekarang siberikan dengan panggilan orang tua ke sekolah dan berjanji tidak mengulanginya lagi”.⁶⁷

Jadi berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah uapaya dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial yang dilakukan oleh guru PAI dan pihak sekolah yaitu terdiri dari beberapa langkah antara lain sebagai berikut:

- a. Memberikan nasehat bdan bimbingan, tujuan utama upaya dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial yaitu memberikan nasehat dan bimbingan kepada siswa yang

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Risna, Guru Bimbingan Kongseling SMPN 1 Ingin Jaya, Pada Tanggal 06 Januari 2026, Aceh Besar.

melanggar peraturan disekolah agar mereka memiliki kesadaran di dalam dirinya akan efek negatif media sosial. Nasehat dan bimbingan ajaran Agama Islam juga menjadi pengingat bagi siswa bahwa segala sesuatu yang didapatkan dalam media sosial kelak akan dipertanggungjawabkan diakhirat.

- b. Mengadakan pembiasaan keagamaan, kegiatan ini dilakukan untuk membina akhlak dan tingkah laku siswa. Melalui kegiatan tersebut, siswa dapat mengisi waktu luangnya dan dengan melakukan hal yang positif disekolah, sasaran dalam kegiatan ini adalah seluruh siswa yang tidak mengikutinya tanpa keterangan maka akan dikenakan sanksi.
- c. Memberikan hukuman/sanksi, tindakan pemberian hukuman atau sanksi disini bertujuan untuk memberikan efek jera kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah, tindakan pemberian sanksi tersebut berupa pemberian tugas kepada siswa, seperti pemberian tugas hafalan dan lain sebagainya. Namun ketika siswa tersebut melakukan perbuatan yang sangat menyimpang maka guru PAI mengarahkan siswa tersebut ke guru BK yang kemudian diberi sanksi hingga pemanggilan orang tua.

3. Upaya Guru PAI Sebagai Fasilitator Dalam Mencegah Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial Pada Siswa SMP Negeri 1 Ingin Jaya

Guru sebagai fasilitator hendaknya selalu siap untuk memberikan kemudahan dan melayani peserta didik sesuai dengan minat, kemampuan dan bakatnya disekolah. Selain itu, guru juga merupakan agen pengetahuan baik melalui penjelasan maupun strategi yang dirancangnya melalui *sources* yang direkomendasikan. Guru sebagai fasilitator berarti guru diharuskan untuk merancang situasi sehingga siswa berperan dalam mengarahkan pembelajaran, dan guru membantu siswa untuk menemukan pengetahuan. Dalam menghadapi siswa yang bermacam-macam karakter, guru sebagai fasilitator bagi siswa

harus mempunyai beberapa sikap seperti sabar, akrab dengan siswa akan tetapi harus ada batasan juga dalam bersikap, sehingga siswa tidak merasa kaku dan sungkan dalam berinteraksi dengan guru baik di kelas maupun diluar kelas, karena ketika seorang guru mengajar di kelas tidak cukup hanya memiliki pengetahuan tentang media pendidikan saja, akan tetapi guru harus memiliki keterampilan dan menggunakan strategi serta menguasai media itu dengan baik. Maka dari itu, guru perlu mengikuti latihan-latihan praktik secara kontinu maupun sistematis, baik melalui *pre-servise* maupun melalui *inservice training*.

Sebagai fasilitator hendaknya mampu menguasai sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa narasumber, buku maupun media sosial yang dijadikan sebagai media pembelajarannya. Dengan adanya perkembangan teknologi yang sangat pesat, membuat banyak aplikasi-aplikasi media sosial yang baru bermunculan di dunia maya. Kini dengan mengandalkan HP kita sudah bisa mengakses beberapa situs media sosial seperti, whatsapp dan TikTok dan sebagainya. Semua itu bisa kita akses dimana saja dan kapan saja asalkan terhubung dengan koneksi internet dan hal itu membuat arus informasi semakin besar dan pesat.

Media sosial memiliki daya tarik tersendiri bagi para penggunanya baik kalangan dewasa maupun kalangan remaja, sesuai anak SMP, anak-anak dengan sangat cepat beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi pada sekarang ini. Tentunya akan dapat menimbulkan dampak-dampak yang ditimbulkan adanya media sosial, baik berupa dampak positif maupun dampak negatif. Sebagai seorang guru tentunya harus memiliki upaya untuk mencegah dampak negatif yang ditimbulkan akibat dari penggunaan media sosial tersebut. Terkait dengan upaya guru PAI sebagai fasilitator dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial pada siswa SMP Negeri 1 Ingin Jaya. terdapat beberapa langkah yaitu:

Langkah pertama memberikan hafalan dan menciptakan suasana pembelajaran yang demokratis serta menyenangkan, hal ini bertujuan agar

siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan berkonsentrasi penuh pada pelajaran, guru harus dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan.

Sesuai dengan pernyataan diatas Ibu Idi Irawati selaku guru PAI menuturkan:

“Sebagai fasilitator, kalau upaya saya sebagai fasilitator dalam mencegah dampak negatif dari media sosial mudah, saya kasih banyak hafalan misalkan hafalan surah-surah maupun hadits, lalu ketika pelajaran saya anak-anak tidak boleh membawa HP. Jadi menurut saya lebih ke eksen ya, tanggung jawab guru apabila ada anak yang melanggar peraturan misalnya membawa atau bermain HP di kelas ketika jam pelajaran berlangsung, sebagai guru PAI melaporkan ke guru BK tentunya untuk diberikan nasehat dan lain sebagainya. Selain itu guru sebagai fasilitator, ketika proses pembelajaran berlangsung guru harus mendampingi siswanya dengan menciptakan suasana belajar yang demokratis dan menyenangkan, dengan menciptakan suasana yang seperti itu akan membuat siswa lebih terfokus ke pelajaran dari pada harus bermain HP di kelas apalagi membuka situs yang berdampak negatif”.⁶⁸

Dengan adanya kemajuan teknologi informasi pada zaman sekarang ini, seperti adanya jaringan internet yang tersebar dimana-mana memudahkan kita mengakses apa saja yang kita inginkan. Kita juga dapat berkomunikasi dengan orang lain jarak jauh, selain itu kita dapat memperluas pengetahuan melalui jaringan internet. Namun tidak sedikit juga anak atau remaja pada zaman sekarang ini menyalahgunakan sosial media untuk melihat hal-hal yang kurang baik, dalam belajar juga bergantung pada google ketika ada tugas dari sekolah dari pada mencari jawaban dari buku.

Langkah kedua, membiasakan budaya membaca bertujuan agar siswa tidak selalu terfokus untuk menggunakan media sosial di saat jam pelajaran kemudian Ibu Idi Irawati selaku guru PAI, beliau menuturkan:

“Oh iyaa, kalau terkait dengan tugas ya silahkan, itu kalau dari saya sendiri, kalau kepentingan belajar dan terkait dengan tugas-tugas yang diberikan oleh guru kecuali untuk kepentingan yang lain misalkan untuk membuka aplikasi-aplikasi lainnya seperti permainan, membuka media sosial yang tidak diperlukan. Sebelumnya saya sudah bilang kepada anak-anak bahwa dampak

⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Idi Irawati, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Ingin Jaya, Pada Tanggal 05 Januari 2026, Aceh Besar.

media sosial sangatlah berpengaruh terhadap kehidupan mereka, ada dampak positifnya bagi orang yang amanah menggunakannya, namun bagi orang yang tidak amanah maka dampaknya akan buruk bagi penggunanya dan bisa disalahgunakan dalam bermedia sosial. Dengan adanya media sosial juga menjadi masalah besar untuk siswa, karena mereka tidak mempunyai minat untuk belajar maunya yang instan ketika ada soal yang sulit mereka langsung *browsing*. Jadi dengan adanya hal yang seperti ini upaya saya ya dengan membiaskan anak untuk membaca, ketika dalam kegiatan pembelajaran pembelajaran yang berlangsung guru mengadakan literasi, kebiasaan membaca supaya anak mempunyai minat lagi untuk membaca buku, walaupun mereka *browsing* jawaban langsung ada namun berbeda ketika mereka mencari jawaban di buku”.⁶⁹

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, bahwa dalam proses pembelajaran di kelas berlangsung siswa diperbolehkan membawa HP ke dalam kelas untuk digunakan pada pelajaran tertentu yang membutuhkan HP, apabila ada siswa yang membawa HP dengan tujuan pribadi maka akan disita oleh guru tersebut dan diserahkan kepada guru BK untuk di tindaklanjuti.⁷⁰

Langkah ketiga, menghimbau dan meminimalisir pengguna media sosial siswa. Hal ini bertujuan agar siswa tidak berlebihan dalam menggunakan media sosial, karena dalam penggunaan media sosial sendiri sudah mudah diakses oleh para penggunanya. Maka dari itu diperlukan guru dalam meminimalisir penggunaan media sosial siswanya agar tidak kecanduan. Dari pernyataan tersebut peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Risna selaku guru BK di sekolah SMP Negeri 1 Ingin Jaya , beliau memaparkan:

“Ya dikasih tau, misalkan kalau menggunakan media sosial itu harus dikasih waktu dalam menggunakannya dan digunakan untuk mencari hal-hal yang lebih bermanfaat, terus siswa dikasih contoh mengenai hal yang positif untuk bermedia sosial, kita guru sebagai fasilitator wajib untuk menginformasikan kepada anak-anak tentang

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Idi Irawati, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Ingin Jaya, Pada Tanggal 05 Januari 2026, Aceh Besar.

⁷⁰ Observasi Di SMPN 1 Ingin Jaya, 05 Januari 2026

dampak positif maupun negatif akibat media sosial. Contohnya saja dari dampak negatif media sosial itu malas belajar, lupa waktu, berkurangnya interaksi secara langsung dengan orang lain, dan saya rasa masih banyak akibat dampak buruk bermedia sosial terhadap siswa”.⁷¹

Pernyataan ini diperkuat oleh Ibu Idi Irawati selaku guru PAI beliau mengatakan bahwa:

“Guru memberikan informasi bahan pelajaran yang telah diprogramkan, guru juga harus memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, jadi terkait dengan hal tersebut khususnya guru PAI kita wajib memberikan informasi kepada anak-anak tentang cara bermedia sosial dengan baik itu bagaimana, menjelaskan dampak negatif dan positif media sosial itu apa saja, semua ini dilakukan untuk meminimalisir adanya penyalahgunaan media sosial oleh siswa. Mereka juga diberi tahu bahwa contoh perilaku seperti apa yang bisa ddi ikuti dan tidak bisa di ikuti dalam media sosial, misalkan ketika kita membuka aplikasi *TikTok* maupun aplikasi lainnya lalu ada unggahan orang yang sedang mengaji ataupun bershalawat kita bisa menirukannya untuk memotivasi dirinya untuk melakukan hal tersebut. *Hammm* sebenarnya kan di media sosial itu juga banyak unggahan yang baik untuk kita tirukan dan menjadi motivasi diri, tidak semua yang ada di media sosial itu semuanya tentang hal yang negatif, semua itu tergantung pada diri masing-masing. Jadi, ya anak-anak harus lebih diarahkan agar lebih bijak dalam menggunakan media sosial agar tidak terjerumus ke jalan yang salah. Dari sekolah juga mengadakan sosialisasi dampak dari media sosial seperti sosialisasi bagaimana menggunakan media sosial dengan baik dan bijak”.⁷²

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, bahwa dari sekolah sudah berupaya semaksimal mungkin dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial, yaitu salah satu dengannya dengan mengadakan sosialisasi sekolah agar meminimalisir siswa juga menyalahgunakan media sosial yang mereka gunakan.⁷³

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Risna, Guru Bimbingan Kongseling SMPN 1 Ingin Jaya, Pada Tanggal 06 Januari 2026, Aceh Besar.

⁷² Wawancara dengan Ibu Idi Irawati, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Ingin Jaya, Pada Tanggal 05 Januari 2026, Aceh Besar.

⁷³ Observasi Di SMPN 1 Ingin Jaya, 05 Januari 2026

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka dapat diketahui bahwa upaya guru PAI sebagai fasilitator dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial siswa kelas VIII yaitu melalui beberapa langkah sebagai berikut:

Pertama, memberikan hafalan dan menciptakan suasana pembelajaran yang demokratis serta menyenangkan, hal ini bertujuan agar siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan berkonsentrasi penuh pada pelajaran, guru harus dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan.

Kedua, membiasakan budaya membaca. Hal ini dilakukan agar siswa dapat mendapatkan informasi lebih banyak dari media sosial dan tidak terpaku dengan buku saja. Jadi dengan adanya hal seperti ini upaya membiasakan anak untuk membaca, ketika dalam kegiatan pembelajaran berlangsung guru mengadakan literasi, kebiasaan membaca supaya anak mempunyai minat lagi untuk membaca buku, walaupun mereka browsing jawaban langsung ada namun berbeda ketika mereka mencari jawaban langsung ada namun berbeda ketika mereka mencari jawaban di buku.

Tabel 4.5

Data Hasil Wawancara di SMPN 1 Ingin Jaya

No	Fokus penelitian	Hasil temuan
1	Bagaimana upaya guru PAI sebagai informator dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial pada SMP Negeri 1 Ingin Jaya .	a. Guru memberikan informasi dampak positif dan negatif media sosial. Pemberian informasi terkait dampak positif dan negatif media sosial dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru memberikan informasi kepada siswa agar lebih bijak dalam menggunakan media sosial.

		b. Guru melakukan kerjasama dengan orang tua para siswa. Karena ketika siswa sudah keluar dari sekolah itu merupakan tanggung jawab keluarga sepenuhnya untuk mendidik anak-anak mereka, jadi sebagai orang tua harus mengontrol dan mengetahui kegiatan apa saja yang dilakukan oleh anaknya di rumah ketika sudah tidak lagi berada di sekolah. Termasuk orang tua harus mengontrol isi ponsel dari anaknya, hal tersebut harus juga dilakukan guru ketika siswa sedang berada di lingkungan sekolah c. Menghimbau dan meminimalisir penggunaan media sosial siswa serta menginformasikan kepada siswa apasaja dampak negatif yang diakibatkan oleh penggunaan media sosial dan menggunakan media sosial lebih bijak lagi, supaya anak tidak senantiasa menghabiskan waktunya hanya untuk bermain media sosial.
2	Bagaimana upaya guru PAI sebagai motivator dalam mencegah dampak	a. Memberikan nasehat dan bimbingan, tujuan utama upaya dalam mencegah dampak negatif

	negatif penggunaan media sosial pada siswa SMP Negeri 1 Ingin Jaya	penggunaan media sosial yaitu memberikan nasehat dan bimbingan kepada siswa yang melanggar peraturan di sekolah agar mereka memiliki kesadaran di dalam dirinya akan efek negatif media sosial. b. Mengadakan pembiasaan keagamaan, kegiatan ini dilakukan untuk membina akhlak dan tingkah laku siswa. Melalui kegiatan tersebut, siswa dapat mengisi waktu luangnya dengan melakukan hal yang positif di sekolah, sasaan dalam kegiatan ini adalah seluruh siswa tanpa terkecuali, karena kegiatan ini bersifat wajib, apabila ada siswa yang tidak mengikuti tanpa keterangan maka akan dikenakan sanksi. c. Memberikan hukuman/sanksi, tindakan pemberian hukuman atau sanksi disini disini bertujuan untuk memberikan efek jera kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah, tindakan pemberian sanksi tersebut berupa pemberian tugas kepada siswa, seperti memberikan tugas hafalan dan lain sebagainya. Namun
--	---	--

		ketika siswa tersebut melakukan perbuatan yang sangat menyimpang maka guru PAI mengarahkan siswa tersebut ke guru BK yang kemudia diberi sanksi hinnga pemangilan orang tua.
3	Bagaimana upaya guru PAI sebagai fasilitator dalam mencegah dampak negatif dalam penggunaan media sosial pada siswa SMP Negeri 1 Ingin Jaya	a. Memberikan hafalan dan menciptakan suasana pembelajaran demokratis serta menyenangkan, hal ini bertujuan agar siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan berkonsentrasi penuh pada pelajaran, guru harus dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. b. Membiasakan budaya membaca. Hal ini dilakukan agar siswa dapat mendapatkan informasi lebih banyak dari media sosial dan tidak terpacu dengan buku saja. Jadi dengan adanya hal yang seperti ini upaya dengan membiasakan anak untuk membaca, ketika dalam kegiatan pembelajaran berlangsung guru mengadakan literasi, kebiasaan membaca supaya anak mempunyai minat lagi untuk membaca buku, walaupun mereka

		browsing jawaban langsung ada namun berbeda ketika mereka mencari jawaban dibuku.
--	--	---



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial pada Siswa SMP Negeri 1 Ingin Jaya, yang telah diuraikan baik secara teoritis maupun praktis, maka untuk memberikan pemahaman yang lebih ringkas, sistematis, dan terarah, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai informator dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial dilaksanakan melalui pemberian informasi kepada siswa mengenai dampak positif dan negatif media sosial, menjalin kerja sama dengan orang tua siswa, serta memberikan imbauan dan upaya pembatasan terhadap penggunaan media sosial oleh siswa.
2. Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator diwujudkan melalui pemberian nasihat dan bimbingan secara berkelanjutan, pelaksanaan kegiatan pembiasaan keagamaan, serta penerapan sanksi atau hukuman yang bersifat mendidik sebagai bentuk pembinaan terhadap perilaku siswa.
3. Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai fasilitator dilakukan dengan memberikan tugas hafalan, menciptakan suasana pembelajaran yang demokratis, kondusif, dan menyenangkan, serta membiasakan budaya membaca guna menunjang perkembangan karakter dan sikap positif siswa.

B. Saran

Setelah penelitian dilaksanakan dan dipaparkan dalam bentuk skripsi, pada bagian akhir penulisan ini peneliti menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan guna perbaikan dimasa yang akan datang. Adapun saran-saran tersebut ditujukan kepada beberapa pihak sebagai berikut:

A. Bagi Peserta Didik SMP Negeri 1 Ingin Jaya

Peserta didik diharapkan mampu bersikap lebih bijak dalam menggunakan media sosial, mengingat media sosial memiliki potensi menimbulkan dampak positif maupun negatif. Apabila digunakan secara tidak tepat, media sosial dapat memberikan pengaruh negatif bagi penggunanya, sedangkan apabila dimanfaatkan dengan baik, media sosial dapat memberikan manfaat yang positif. Oleh karena itu, peserta didik disarankan untuk memanfaatkan waktu luang dengan kegiatan yang lebih produktif dan bermanfaat bagi pengembangan diri demi masa depan yang lebih baik.

B. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan kajian yang lebih mendalam terkait upaya pencegahan dampak negatif penggunaan media sosial atau penelitian sejenis. Dengan demikian, penelitian tersebut dapat mengembangkan temuan yang telah ada maupun menemukan temuan baru yang relevan dan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Muhammad. *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2008.
- Aprikuncoro, *Diary Inspirasi Pengaruh Hati*, Jember: Anara Publishing House, 2019.
- Ardianto, Elvinaro, Lukiat Komala, Dan Siti Karnilah, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- B. Uno, Hamzah Dan Masri Kuadrat *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Angkasara, 2014.
- B. Uno, Hamzah *Profesi Kependidikan Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- Bahri Djamarah, Syaiful, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010
- Bahri Djamarah, Syaiful, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000
- Bahri Djamarah, Syaiful, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000
- Brogan, Chrish. *Social Media 101: Tactics And Tips To Develop Your Business Online*, New York: Wiley & Son. Inc, 2010
- Damayanti, Trie Dan Ilham Gemiharto, "Kajian Dampak Negatif Aplikasi Berbagi Video Bagi Anak-Anak Di Bawah Umur Di Indonesia *Communication I*, 2019
- Daradjat, Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya: Al-Jumanatul 'Ali*, Bandung: Jumanatul 'Ali-ART (J-ART), 2004.
- Depdiknas RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Drajat, Zakiah, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Fauzi, Imron. *Edika Profesi Keguruan*, Jember: Delta Potocopy Digital, 2017.

- Hamalik, Oemar, *Prose Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Bimi Aksara, 2001.
- Hubermen, Miles Dan Saldana, *Qualitative Data Analysis*, Amerika: SAGE Publications, 2014.
- J. Moleong, Lexy J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mubarok, Zaki Mubarok. *Aqidah Islam*, Jogjakarta: UI Press, 2003.
- Muhaimin, H. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Muhammad Arbain & Amirullah Syarbini, *Pendidikan Anti Korupsi. Konsep, Strategi, Dan Implementasi Pendidikan Anti Korupsi Sekolah/Madrasah*, Bandung Alfabeta, 2014.
- Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, Malang: UIN Maliki Press, 2009.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Yang Kreatif Dan Menyenangkan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Yang Kreatif Dan Menyenangkan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Mulyasa, E. *Menjadi Profesional*, Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Nasrullah, Rulli. *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya Dan Sosioteknologi*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015.
- Nata, Abuddin. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kencana Predanamedia Group: 2010.
- Nuruddin, Muhammad. *Kita Menjadi Guru Profesional*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Rafiq, A “Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Suatu Masyarakat”. *Global Komunika* I, No, I, Juli 2020.
- Rahmani, Thea. *Penggunaan Media Sosial Sebagai Penggunaan Dasar-Dasar Fotografi Ponsel*, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016.
- Roma Doni, Fahlepi “Perilaku Penggunaan Media Sosial Pada Kalangan Renaja”. *Indonesion Journal On Software Engineering*, 2, 2017.

- Sandirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Saroni, Mohammad. *Personal Banding Guru: Meningkatkan Kualitas Dan Profesionalitas Guru*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Sarwan, *Bimbingan Dan Kongseling Di Sekolah*, Jember: Center For Society Studies, 2008.
- Senjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Shalikin, M. Dkk, *Akhlak Tasawuf Manusia Etika Dan Makna Hidup*, Bandung: Nuansa, 2005.
- Sobry, M. *Belajar Pembelajaran*, Bandung: Holistika, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2020.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016
- Sumarno, “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik”, *Jurnal Al-Lubab*, Volume I, No. I Tahun 2016
- Suriati, “Peran Orang Tua Dalam Menangani Dampak Negatif Media Sosial Pada Remaja Di Kecamatan Sinjai Tengah”. *Retorika Jurnal Kajian Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, Vol 4, No. I, 2022.
- Surya, Muhammad. *Psikologipembelajaran Dan Pengajaran*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2003
- Suyati, “Dampak Media Sosial Terhadap Konflik Di Masyarakat ”, *Jurnal PETIK*, I, Maret, 2021
- Tafsir, Ahmad *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004
- Tafsir, Ahmad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Thabrani, Muis, *Pengantar Dan Dimensi-Dimensi Pendidikan*, Jember: STAIN Jember Press, 2013.

Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jember : IAIN Jember Pree, 2018.

Zarkasyi Putro, Khamin. *Orang Tua Sahabat Anak dan Remaja*, Yogyakarta: Cerdas Pustaka, 2005.

Zusnani, Ida. *Pendidikan Kepribadian Siswa SD-SMP Panduan Untuk Para Guru Dan Orang Tua*, Yogyakarta: Platinum, 2013.



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: SK Skripsi



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 1284 Tahun 2025

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang	: a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi; b. bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa; c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
Mengingat	: 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional; 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen; 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi; 4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi; 5. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh; 6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh; 7. Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh; 8. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI; 9. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KmK.05/2011, tentang penetapan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum; 10. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
Menetapkan	: MEMUTUSKAN Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa
KESATU	: Menunjuk Saudara: Dr. Syahrul Riza, M.A. Untuk membimbing skripsi: Nama : Hamra Julianari NIM : 210201113 Prodi : Pendidikan Agama Islam Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial pada Siswa SMPN 1 Ingin Jaya Aceh Besar
KEDUA	: Kepada pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
KETIGA	: Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2025 Tanggal 2 Desember 2024 Tahun Anggaran 2025
KEEMPAT	: Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;
KELIMA	: Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 2 Oktober 2025
Dekan




Tembusan

1. Salinan Keputusan Agama RI di Jakarta
2. Ditjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta
3. Direktorat Perguruan Tinggi Kementerian Agama RI di Jakarta
4. Kantor Pelayanan Pendaftaran Negeri (KPPN) di Banda Aceh
5. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh
6. Ketua Piod Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
7. Pembimbing yang bersangkutan untuk dititipkan dan ditandatangani
8. Mahasiswa yang bersangkutan





Lampiran 2: Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-9304/Un.08/FTK.1/TL.00/12/2025

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Kepala SMPN 1 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 210201113

Nama : HAMRA JULLANARI

Program Studi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Jalan Banda Aceh-Medan KM 19 Tumpok Teungoh Leupung Cut

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI DAMPAK NEGATIF PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL PADA SISWA SMPN 1 INGIN JAYA ACEH BESAR**

Banda Aceh, 29 Desember 2025

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Berlaku sampai : 30 Januari 2026

Prof. Dr. Buhori Muslim, M.Ag.

NIP. 197508152001121002

Lampiran 3: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

	PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN SMP NEGERI 1 INGIN JAYA											
Jln.Tgk Cot Malem Desa Lubuk Gapuy Kecamatan Ingin Jaya Kode Pos 23371 email : smpnegeri1inginjaya@gmail.com												
SURAT KETERANGAN NOMOR : 422/ /SMP/2025												
Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SMPN 1 Ingin Jaya menerangkan bahwa nama dibawah ini: <table border="0" style="width: 100%;"> <tr> <td style="width: 30%;">Nama</td> <td>: Hamra Julannari</td> </tr> <tr> <td>Tempat, Tgl Lahir</td> <td>: Leupung Cut, 17 Agustus 2003</td> </tr> <tr> <td>NIM</td> <td>: 210201113</td> </tr> <tr> <td>Fakultas</td> <td>: Tarbiyah dan Keguruan</td> </tr> <tr> <td>Program Studi</td> <td>: Pendidikan Agama Islam</td> </tr> </table> Telah melaksanakan kegiatan penelitian untuk memenuhi tugas akhir di Universitas Islam Ar-Raniry Banda Aceh yang dilaksanakan di SMPN 1 Ingin Jaya selama lebih kurang 1 bulan dengan judul UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENCEGAH DAMPAK NEGATIF PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL SISWA KELAS VII DI SMPN 1 INGIN JAYA. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.			Nama	: Hamra Julannari	Tempat, Tgl Lahir	: Leupung Cut, 17 Agustus 2003	NIM	: 210201113	Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan	Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Nama	: Hamra Julannari											
Tempat, Tgl Lahir	: Leupung Cut, 17 Agustus 2003											
NIM	: 210201113											
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan											
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam											
 Lubuk Gapuy, 29 Desember 2025 Kepala Sekolah Zaidatasyah, S.Pd NIP. 19671016 199903 1 005												

Lampiran 4: Instrumen Panduan Wawancara Responden Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Ingin Jaya

LAMPIRAN
PANDUAN WAWANCARA
RESPONDEN KEPALA SEKOLAH

Judul Penelitian: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial Siswa SMP Negeri 1 Ingin Jaya.

A. Identitas Responden

Nama : Zaidarsyah S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Pendidikan Terakhir : S1

B. Tujuan Wawancara

1. Memperoleh informasi mengenai kebijakan sekolah terkait penggunaan media sosial siswa
2. Mengetahui peran sekolah dalam mendukung upaya guru PAI mencegah dampak negatif media sosial
3. Mengidentifikasi bentuk kerja sama sekolah dengan guru dan orang tua siswa

C. Topik dan Pertanyaan Wawancara

1. Kebijakan Sekolah

- a) Bagaimana kebijakan sekolah terkait penggunaan media sosial oleh siswa?
- b) Apakah terdapat aturan khusus mengenai penggunaan handphone di sekolah?

2. Peran Sekolah

- a) Bagaimana peran sekolah dalam mendukung guru PAI mencegah dampak negatif media sosial?
- b) Apakah sekolah memiliki program pembinaan terkait etika bermedia sosial?

3. Kerja Sama

- a) Bagaimana bentuk kerja sama antara sekolah dan orang tua siswa terkait pengawasan media sosial?
- b) Apa harapan Bapak/Ibu terhadap peran guru PAI dalam menghadapi pengaruh media sosial?

Lampiran 5 : Instrumen Panduan Wawancara Responden Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Ingin Jaya

LAMPIRAN
PANDUAN WAWANCARA
RESPONDEN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Judul Penelitian: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial Siswa Siswa SMP Negeri 1 Ingin Jaya

A. Identitas Responden

Nama : Idi Irawati S.Ag., M.Pd

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Terakhir : S2

B. Tujuan Wawancara

1. Mengetahui upaya guru PAI dalam mencegah dampak negatif media sosial
2. Mengidentifikasi peran guru PAI sebagai informator, motivator, dan fasilitator
3. Mengetahui kendala dan solusi yang dilakukan guru PAI

C. Topik dan Pertanyaan Wawancara

1. Guru sebagai Informator

- a) Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan pemahaman kepada siswa tentang dampak positif dan negatif media sosial?
- b) Apakah Bapak/Ibu bekerja sama dengan orang tua siswa dalam mengontrol penggunaan media sosial?

2. Guru sebagai Motivator

- a) Bentuk motivasi apa yang diberikan kepada siswa agar bijak menggunakan media sosial?
- b) Apakah terdapat pembiasaan keagamaan yang diterapkan untuk membentuk karakter siswa?

3. Guru sebagai Fasilitator

- a) Bagaimana Bapak/Ibu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan?
- b) Apakah Bapak/Ibu membiasakan kegiatan membaca atau hafalan kepada siswa?

4. Hambatan dan Solusi

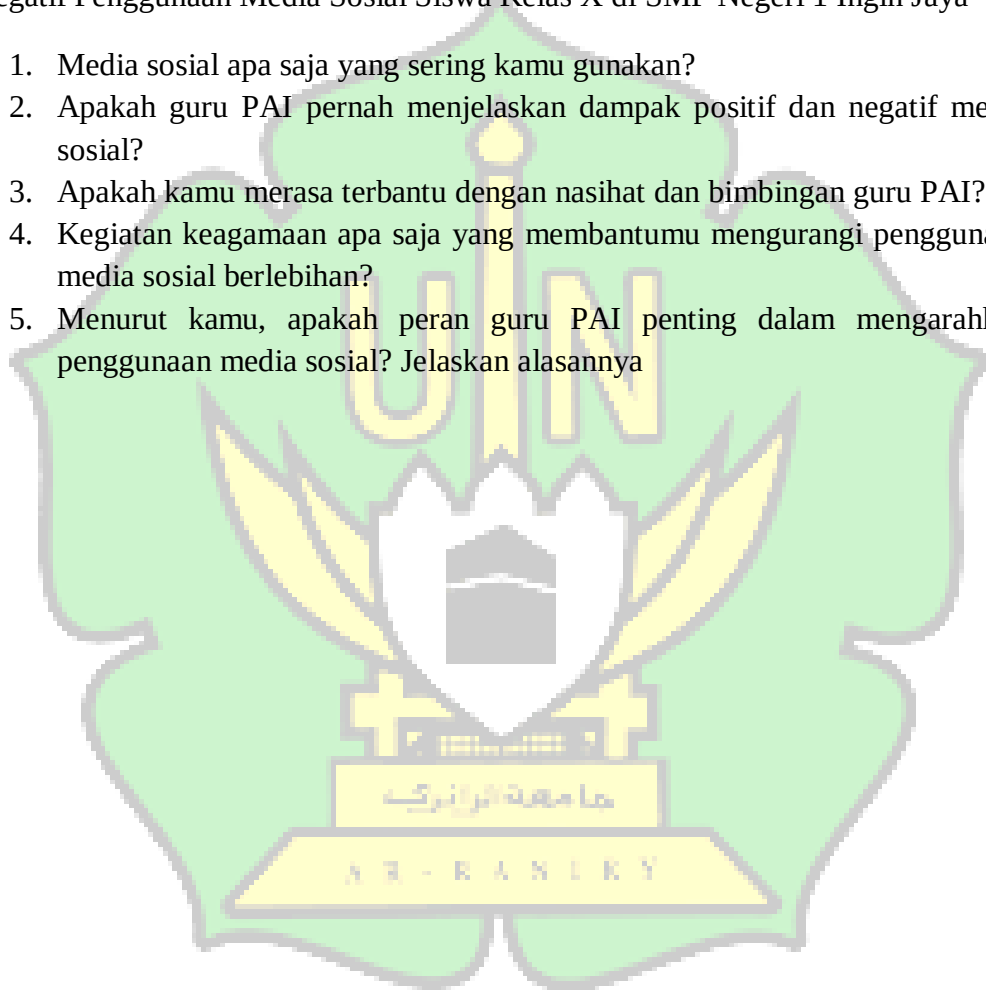
- a) Apa saja kendala yang dihadapi dalam mencegah dampak negatif media sosial?
- b) Bagaimana solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?

Lampiran 5 : Instrumen Panduan Wawancara Responden Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Ingin Jaya

LAMPIRAN
PANDUAN WAWANCARA
RESPONDEN SISWA KELAS VII

Judul Penelitian: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial Siswa Kelas X di SMP Negeri 1 Ingin Jaya

1. Media sosial apa saja yang sering kamu gunakan?
2. Apakah guru PAI pernah menjelaskan dampak positif dan negatif media sosial?
3. Apakah kamu merasa terbantu dengan nasihat dan bimbingan guru PAI?
4. Kegiatan keagamaan apa saja yang membantumu mengurangi penggunaan media sosial berlebihan?
5. Menurut kamu, apakah peran guru PAI penting dalam mengarahkan penggunaan media sosial? Jelaskan alasannya



Lampiran 5 : Lembar Respon Wawancara

Judul Penelitian: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial Siswa Kelas X di SMP Negeri 1 Ingin Jaya

A. Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah

Hari/Tanggal : 05 Januari 2026

Tempat : SMP Negeri 1 Ingin Jaya

No.	Nama Informan	Jabatan	Pertanyaan	Jawaban
1.	Zaidarsyah, S.Pd	Kepala Sekolah	Bagaimana pandangan sekolah terhadap penggunaan media sosial oleh siswa?	Penggunaan media sosial oleh siswa memiliki dampak positif dan negatif. Jika tidak diawasi, media sosial dapat memengaruhi kedisiplinan, akhlak, dan prestasi belajar siswa.
2.	Zaidarsyah, S.Pd	Kepala Sekolah	Upaya apa yang dilakukan sekolah untuk mengatasi dampak negatif media sosial?	Sekolah bekerja sama dengan guru PAI, guru BK, dan wali kelas untuk memberikan pembinaan, serta menjalin komunikasi dengan orang tua siswa.
	Zaidarsyah, S.Pd	Kepala Sekolah	Peran guru PAI dalam upaya tersebut	Peran guru PAI dalam upaya tersebut Guru PAI berperan penting dalam memberikan pembinaan akhlak, nasihat keagamaan, dan keteladanan kepada siswa.

Mengetahui, 29 Oktober 2025
Kepala Sekolah



Zaidarsyah, S.Pd
NIP. 19671016 199903 1 005

B. Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam

Hari/Tanggal : 05 Januari 2026

Tempat : SMP Negeri 1 Ingin Jaya

No.	Nama Informan	Jabatan	Pertanyaan	Jawaban
1.	Idi Irawati, S.Ag., M.Pd	Guru PAI	Bagaimana dampak negatif media sosial yang terlihat pada siswa?	Beberapa siswa menjadi kurang disiplin, malas belajar, serta meniru konten media sosial yang tidak sesuai dengan norma dan ajaran Islam.
2.	Idi Irawati, S.Ag., M.Pd	Guru PAI	Guru PAI Upaya guru PAI sebagai informator	Guru PAI memberikan pemahaman tentang dampak positif dan negatif media sosial melalui pembelajaran dan nasihat keagamaan.
3	Idi Irawati, S.Ag., M.Pd	Guru PAI	Upaya guru PAI sebagai motivator	Peran guru PAI dalam upaya tersebut Guru PAI berperan penting dalam memberikan pembinaan akhlak, nasihat keagamaan, dan keteladanan kepada siswa.
4	Idi Irawati, S.Ag., M.Pd	Guru PAI	Upaya guru PAI sebagai fasilitator	Memberikan tugas hafalan, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dan membiasakan budaya membaca.

DOKUMENTASI

	
Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam sekaligus sosialisasi mengenai dampak media sosial Pendidikan Agama Islam	
	
Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Ingin Jaya	Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam



**Wawancara dengan Waka
Kesiswaan**



Wawancara dengan Guru BK

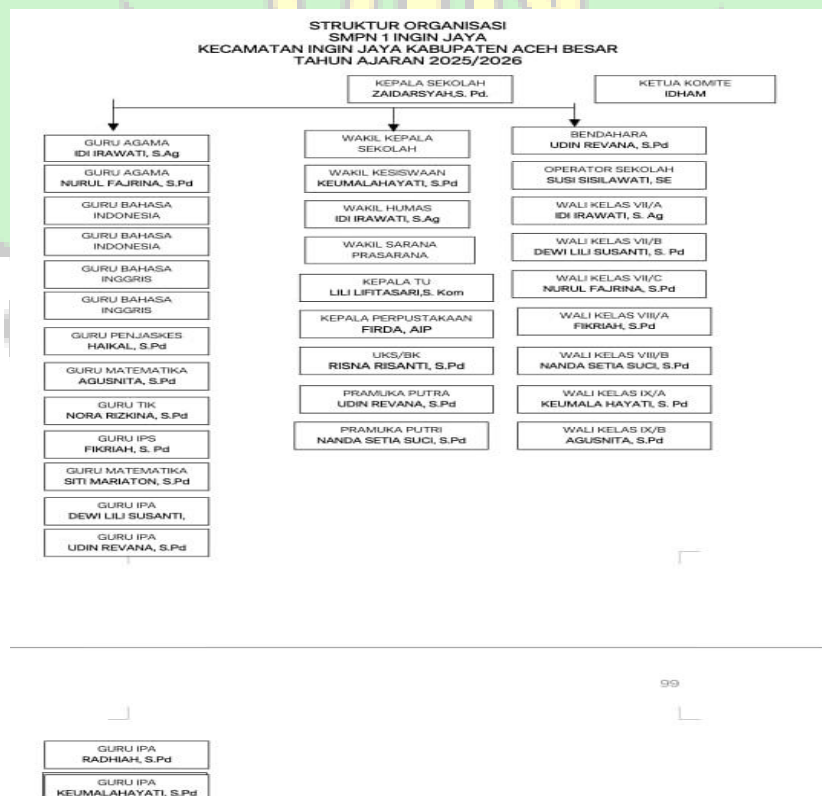


 A photograph showing a woman in a pink hijab and a man in a brown shirt sitting at a wooden desk. They are both looking at papers on the desk. In the background, a map of Indonesia is mounted on the wall.	 A photograph showing a woman in a pink hijab and a male student in a white shirt and tie sitting at a wooden desk. They are both looking at papers on the desk. The background shows a classroom setting with other desks and a wall with some posters.
Wawancara dengan Waka Kurikulum	Wawancara dengan peserta didik





Dokumen arsip SMPN 1 Ingin Jaya : Visi, Misi dan Tujuan



Dokumen Arsip :Tenaga Kependidikan SMPN 1 Ingin Jaya



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BIODATA DIRI

Nama	: Hamra Jullanari
Jenis kelamin	: Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir	: Leupung cut, 17 Agustus 2003
Alamat	: Leupung Cut, Kuta Malaka, Aceh Besar
Kewarganegaraan	: Indonesia
Agama	: Islam
Status	: Mahasiswa
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
No. HP	: 082167132204
Email	: 210201113@student.ar-raniry.ac.id

Riwayat Pendidikan

SD (Tahun 2009)	: MIN SAMAHANI
SMP (Tahun 2016)	: SMP ISLAMIC SOLIDARITY SCHOOL
SMA (Tahun 2019)	: MAN 1 ACEH BESAR

Data Orang Tua

Nama Ayah	: Darmawan
Pekerjaan Ayah	: Petani
Nama Ibu	: Muliana
Pekerjaan Ibu	: Ibu Rumah Tangga
Alamat	: Desa Leupung cut, Kec. Kuta Malaka, Kab. Aceh Besar.